

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL MUSYRIFAH DALAM  
MENINGKATKAN IBADAH SHOLATSANTRI PONDOK PESANTREN  
AL-ITTIFAQIAH**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial S1**

Oleh :

MARINA ADRIYANI

NIM : 1730501134

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
1443H / 2022M**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Marina Adriyani  
NIM : 1730501134  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Strategi komunikasi interpersonal musyrifah dalam meningkatkan ibadah sholat santri pondok pesantren Al-ittifaqiah

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Februari 2022

Tempat : Meeting Zoom (Online)

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S1) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Palembang, 07 Maret 2022

**DEKAN,**

Dr. Achmad Syarifuddin, MA  
NIP. 197311102000031003

**TIM PENGUJI**

**KETUA**

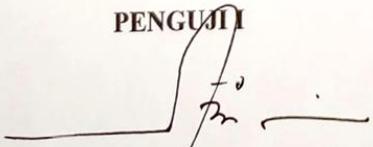
**SEKRETARIS**

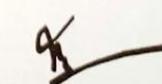
Dr. Achmad Syarifuddin, MA  
NIP. 197311102000031003

M. Randicha Hamandia, M.Sos  
NIP. 199207142019031010

**PENGUJI I**

**PENGUJI II**

  
Dr. Kusnadi, MA  
NIP. 197108192000031002

  
Muslimin, M.Kom.I  
NIP. 2022107801

## SURAT PERNYATAAN

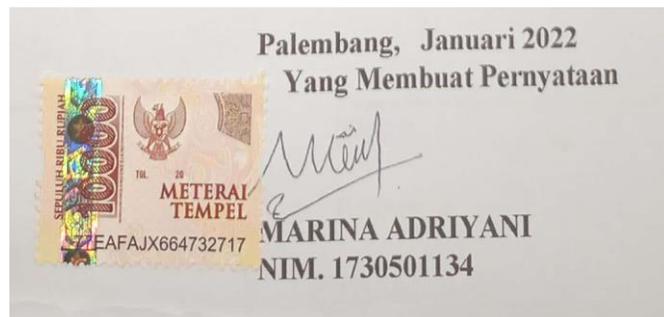
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MARINA ADRIYANI**  
NIM : **1730501134**  
Jurusan : **Komunikasi Penyiaran Islam**  
Fakultas : **Dakwah dan Komunikasi**  
Judul Skripsi : **Strategi Komunikasi Interpersonal Musyrifah  
Dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Santri  
Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah**

Mengatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian serta pemikiran saya dengan pengaruh pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik dari fakultas dakwah dan komunikasi UIN Raden Fatah maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut diatas maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang sudah saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.



## NOTA PEMBIMBING

Hal: Persetujuan Ujian Munaqosah

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Raden Fatah  
di-Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

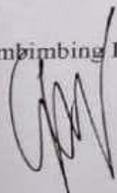
Setelah mengadakan bimbingan dan kami periksa serta diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "**Strategi Komunikasi Interpersonal Musyrafah Dalam Meningkatkan Ibadah Santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah**" yang ditulis oleh saudari MARINA ADRIYANI, NIM: 1730501134. Telah dapat diajukan dalam siding Muqasyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

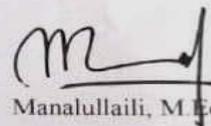
Palembang, November 2021

Pembimbing I



Dra. Choryah, M. Hum  
NIP. 196202131991032001

Pembimbing II



Manalullaili, M. Ed  
NIP. 19720415200033122003

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

**“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”, (An-Nahl :125).**

### **Persembahan**

**Skripsi ini kupersembahkan kepada:**

- 1. Ayahanda Syaripudin dan Ibunda Sulasmi tercinta yang selalu mendukung dan tidak pernah putus memanjatkan do’a kepada Allah SWT.**
- 2. Saudaraku Romlansyah, terimakasih atas motivasi dan dukungannya.**
- 3. Dosen pembimbingku Ibu Dra. Choiriyah, M.Hum, dan ibu Manalullaili, M.Ed, terima kasih banyak atas bimbingan dan dukungannya selama ini.**
- 4. Sahabat-sahabat seperjuangan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2017 .**
- 5. Almamater yang kubanggakan.**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **Strategi Komunikasi Interpersonal Musyrifah Dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah**. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw. Beserta keluarganya, sahabatnya, dan umatnya yang mengikuti ajarannya. Amin ya Rabbal 'Alamin. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Sos.) di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fata Palembang . Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah swt. sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag, M.Si selaku Rektor UIN Raden Fata Palembang yang telah menerima saya sebagai mahasiswa di UIN Raden Fata Palembang.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dr. Achmad Syarifuddin M.A beserta wakil dekan I, II dan III yang telah memfasilitasi saya sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Ibu Neni Noviza, M.Pd selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan Bapak Randicha Hamandia S.Kom, M.Sos selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang memberikan bantuan, bimbingan, dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Fifi Hasnawati, SE., M.Si selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bantuan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Pembimbing dalam penulisan skripsi ibu Dra. Choiriyah, M.Hum, selaku pembimbing I dan ibu Manalullaili, M.Ed, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi
6. Bapak/Ibu Dosen beserta Staff pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan pihak perpustakaan pusat serta pihak perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan izin dalam peminjaman buku sebagai referensi dan literature penulis dalam penyusunan skripsi hingga selesai.

7. Kepada Sahabat-sahabatku (Farah Divta Nastassyah, Marina Adriyani, Ema Noviana, Ice Trisna, Laras Anggraini, dan Elviana Kurniati) yang setia menemaniku selama 4 tahun diperkuliahan dan memberikan dorongan serta semangat.
8. Teman-teman Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya teman seperjuangan KPI yang selalu membantu berbagi keceriaan dalam melewati setiap suka dan duka selama perkuliahan
9. Kepada pimpinan pondokPesantren Al-Ittifaqiah Bapak Drs. K.H Syamsul Bahri H.ARyang telah memberikan waktu dan memfasilitasi dalam penelitian, saya ucapkan terimakasih. ini.

**PENULIS**

**Marina Adriyani**  
**Nim. 1730501134**

## DAFTAR ISI

			<b>Halaman</b>	
HALAMAN	JUDUL		i	
.....				
i				
HALAMAN			ii	
PENGESAHAN				
.....				
HALAMAN	PERNYATAAN		iii	
.....				
HALAMAN	NOTA	PEMBIMBING	iv	
.....				
HALAMAN	MOTTO	DAN	PERSEMBAHAN	v
.....				
KATA		PENGANTAR	vi	
.....				
DAFTAR		ISI	viii	
.....				
DAFTAR		TABEL	x	
.....				
ABSTRAK			xi	
.....				
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>				
A. Latar Belakang Masalah.....			1	
B. Rumusan Masalah .....			7	
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....			7	
D. Kegunaan Penelitian .....			8	
E. Sistematika Penulisan .....			9	
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>				
A. Tinjauan Pustaka .....			10	
B. Landasan Teori .....			12	
1. Ketentuan Sikap.....			12	
2. Strategi Komunikasi Interpersonal .....			14	
C. Pesantren .....			25	
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>				
A. Metode Penelitian			27	
.....				

1. Jenis Penelitian .....	27
2. Sumber Data .....	28
3. Teknik Pengumpulan Data .....	29
4. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
5. Teknik Analisis Data .....	31

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	34
1. Letak Geografi .....	34
2. Sejarah Pondok Pesantren Al Ittidaqiah .....	34
3. Struktur Organisasi .....	36
4. Profil Pondok Pesantren .....	38
5. Ciri Khas pendidikan Al-Qur'an .....	38
6. Nilai Dasar dan Akidah .....	39
7. Tujuan Pondok Pesantren .....	39
8. Visi dan Misi .....	39
9. Strategi Pondok Pesantren Al Ittidaqiah .....	41
10. Struktur Organisasi .....	42
11. Tugas dan Fungsi .....	43
12. Fasilitas Pondok Pesantren .....	43
13. Keadaan Santri Pondok Pesantren .....	44
14. Tenaga Pendidikan di Pondok Pesantren .....	45
B. Pembahasan .....	46
1. Strategi Komunikasi Interpersonal Musyirifah .....	46
2. Faktor Apa saja yang Mempengaruhi Interperso: Musryifah dalam Meningkatkan Ibadah .....	49

**BAB VPENUTUP**

A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Penelitian berjudul **“Strategi Komunikasi Interpersonal Musyrifah Dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah”**. Upaya strategi komunikasi interpersonal yang digunakan musyrifah yaitu mengajak santri untuk sholat berjamaah di masjid 1 x 24 jam, jadi sebelum sholat itu mereka absen terlebih dahulu, faktor musyrifah dalam meningkatkan ibadah santri ialah gerakan dan bantuan untuk mengatur para santri harus ditingkatkan. Adapun rumusan masalah 1) Bagaimana Strategi Komunikasi Interpersonal Musyrifah dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah?, 2) Faktor apa saja yang mempengaruhi Komunikasi Interpersonal Musyrifah Dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah?. Metode yang digunakan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian 1) Strategi Komunikasi Interpersonal Musyrifah dalam Meningkatkan Ibadah sholat Santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah yaitu *pertama*, mengatur perencanaan (planning). *Kedua*, mengukur prestasi santri (membandingkan dengan kenyataan). *Ketiga*, mengambil tindakan (evaluasi) untuk memastikan bahwa prestasi sesuai dengan rencana misalnya santri akan maju satu persatu mempraktekkan kepada Musyrifah tata cara ibadah sholat lengkap dengan lafadz ayat-ayat Al-Qur’an, tujuan tindakan korektif diperlukan bila hasil yang diharapkan masih dianggap harus adanya bimbingan maka musyrifah dapat memperbaiki santri tersebut. 2) Faktor yang mempengaruhi yaitu bagi santri baru mereka kurang percaya diri, kadang-kadang tidak konsentrasi dalam pemahaman materi belajar ibadah sholat dan peningkatan fiqh aqidah karena sebelumnya mereka berasal dari sekolah umum bukan sekolah agama, sikap sering melalaikan waktunya sholat atau bermalasan, sehingga membuat mereka tidak bisa untuk berinteraksi maupun tetap tinggal di Pondok Pesantren.

***Kata kunci:*** *Strategi Komunikasi Interpersonal, Musyrifah, Ibadah Sholat*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap individu dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dilepaskan dengan dunia komunikasi. Komunikasi itu sendiri merupakan pemberitahuan atau pertukaran pikiran. Jadi secara garis besar, dalam suatu proses komunikasi haruslah terdapat unsur- unsur kesamaan makna agar terjadi suatu pertukan pikiran dan pengertian antara komunikator (penyebarnya) dan komunikan (penerima pesannya).<sup>1</sup>

Proses komunikasi dapat diartikan sebagai “transfer informasi” atau pesan (*message*) dari pengiriman pesan sebagai komunikator dan kapan penerima sebagai komunikan. Dalam proses komunikasi tersebut bertujuan untuk mencapai saling pengertian (*mutual understanding*) antara kedua pihak yang terlibat dalam proses komunikasi. Dengan perkataan ini bahwa komunikasi dapat terjadi, harus ditentukan oleh kerja sama orang-orang yang mempunyai keinginan untuk mencapai suatu tujuan yang tak mungkin bisa dicapai apabila dilakukan oleh satu pihak saja. Dan untuk terwujudnya kerja sama ini diperlukan adanya interaksi yang harus dikembangkan atau dicari cara-caranya. Proses interaksi dikenal dalam mewujudkan kerja sama dari pencapaian suatu tujuan, disebut dengan istilah komunikasi.

---

<sup>1</sup>Suparto Tommy, *Pengantar Teori Dan Menejemen Komunikasi*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2009), hal. 5.

Dengan komunikasi dapat menciptakan informasi yang dapat dipahami oleh setiap orang atau komunikan. juga mengungkapkan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana komponen-komponen saling terkait. Bahwa para pelaku komunikasi beraksi dan bereaksi sebagai satu kesatuan dan keseluruhan.

Komunikasi mungkin terjadi kerja sama *social* dan dapat diciptakan transporansi nilai sosial Islami, serta membuat kesepakatan-kesepakatan penting dan lain-lain. Individu yang terlibat dalam komunikasi memiliki latar belakang sosial, budaya, dan pengalaman psikologis yang berbeda-beda. Perbedaan ini dapat mempengaruhi efektivitas sebuah komunikasi. Sangat penting bagi setiap individu untuk memahami simbol-simbol yang digunakan dalam komunikasi, baik simbol verbal maupun non verbal.<sup>2</sup>

Proses pembelajaran santri memerlukan sesuatu yang memungkinkan mereka berkomunikasi secara baik dengan guru, teman, maupun dengan lingkungannya. Oleh karena itu, proses belajar mengajar terdapat dalam hal yang ikut menentukan keberhasilannya, yaitu proses belajar mengajar dan pembelajaran itu sendiri yang keduanya mempunyai ketergantungan untuk menciptakan situasi komunikasi yang baik dan memungkinkan siswa untuk belajar.

Begitupun dengan pondok pesantren, santri juga sangat perlu adanya komunikasi, dimana pondok pesantren merupakan tempat pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran agama islam bagi santri yang diasuh

---

<sup>2</sup> Agus Toha, *Komunikasi Islam Dari Zaman Ke Zaman*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2012), h. 9.

oleh kiayi yang tinggal atau mukim bersama-sama dalam satu lokasi. Sedangkan menurut Rofiq menyatakan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai sehari-hari.<sup>3</sup>

Pondok pesantren Al-Ittifaqiah yang berada di Kabupaten Ogan Ilir merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang mampu meningkatkan santri-santri berkualitas atas pemahaman keagamaan. Terhadap banyak bidang pembelajaran yang dikembangkan, baik itu pelajaran umum dan pembelajaran khusus seperti PAI, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, Fiqih. Tetapi penulisan hanya fokus pada strategi komunikasi yang digunakan Musyrifah (Pembinaan dan pembimbing) dalam meningkatkan ibadah santeri pondok pesantren Al- ittifaqiah. Dalam pesantren santri diajarkan berbagai pendidikan Pondok Pesantren Al- Ittifaqiah seperti pendidikan ahklak serta ibadah yang tak kalah penting. Ibadah itu sendiri dari segi bahasa berarti taat, merendahkan diri, dan menghambahkan diri kepada Allah SWT. Selain itu ibadah juga dapat diartikan sebagai syara' dengan tunduk dan cinta, yaitu tunduk mutlak kepada Allah SWT disertai cinta sepenuhnya kepada-Nya.<sup>4</sup>

Ibadah merupakan istilah yang digunakan untuk mencakup segala perkara yang disukai dan diridhai oleh Allah, baik ia berbentuk perkataan, perbuatan batin, atau

---

<sup>3</sup> Hasbih Indra, *Pesantren Dan Transfortasi Nila Sosial*, (Jakarta: Panamadani, 2005) . h.191

<sup>4</sup> Ahmad Azhar Basyir *Filsafat Ibadah dalam Islam*, (Yogyakarta: Ull Press, 2001), h.11.

perbuatan zahir.<sup>5</sup> Dalam Islam, ibadah harus berpedoman pada apa yang telah Allah perintahkan dan apa yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad saw kepada umat Islam, yang dilandaskan pada Kitab yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad berupa Kitab suci al-Qur'an dan segala perbuatan, perkataan, dan ketetapan Nabi atau dengan kata lain disebut dengan Hadits. <sup>6</sup>Dalam konteks Islam, tujuan manusia diciptakan adalah untuk beribadah kepada Allah swt, sebagaimana diterangkan dalam firman-Nya dalam surat al- Dzaariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan (ingatlah) Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk mereka menyembah dan beribadah kepada-Ku.” (QS. Al-Dzaariyat: 56)

Hal ini juga dikuatkan oleh firman Allah swt dalam surat yang lain yaitu surat al-Bayyinah ayat 5 adalah sebagai berikut :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ هَٰ خُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا  
الزَّكَاةَ وَذَلِكُمْ دِينُ الْقِيَمَةِ

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus.” (QS. Al-Bayyinah: 5)

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa, tujuan akhir dari semua aktifitas hidup manusia adalah pengabdian, penyerahan diri yang total terhadap ketentuan Allah,

---

<sup>5</sup>Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih islam Wa Adillatuhu*, Jilid 1, (Jakarta: Gema Insani Darul Fikir, 2010), h.199.

<sup>6</sup>Yusuf Qardhawi, *konsep ibadah dalam islam*, (Bandung: Mizan, 2002), h. 14

sehingga terwujud sikap dan perilaku yang lahir dari rasa yakin akan pengabdian kepada Allah. Ibadah juga motivasi, dorongan, semangat hidup, yang bertujuan mendapat ridha Allah.

Selain menjadi salah satu pondok modern terbesar di Indralaya, Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah memiliki misi yaitu mewujudkan pondok pesantren al-ittifaqiah sebagai pusat pendidikan Islam yang unggul dan pusat penebaran rahmat yang unggul.<sup>7</sup> Pondok pesantren Al-Ittifaqiah, para santri dan santriwati mempelajari tentang ibadah sholat dan tutunan ayat-ayat suci Al-Qur'an agar memperoleh keridhohan Allah SWT. Tetapi terkadang santri dan santriwati tersebut ada juga yang melanggar aturan sehingga perlunya ada bimbingan Musyrifah (pembina atau pembimbing) agar pembimbing santri dan santriwati tersebut dapat meningkat dan istiqomah. Musyrifah merupakan lembaga pendidikan dan kepengurusan yang disediakan oleh Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah yang diberikan tugas untuk mengurus seluruh santeri.

Musyrifah itu berasal dari Bahasa Arab yang artinya (Pembina atau pembimbing), setiap pembinaan pondok pesantren merupakan ustadz pengganti orang ustadz/ustadza di pesanteren, menggantikan tugas orang tua sepenuhnya diganti oleh Pembina, bukan tuntutan melainkan sebuah kewajiban bagi Pembina asrama agar selalu berperilaku baik, bertutur kata baik, dan beribadah dengan baik berkomunikasi baik sesama pembina maupun dengan satri, dengan demikian yang sulit untuk bukan

---

<sup>7</sup><http://ittifaqiah.ac.id/visi-misi-al-ittifaqiah>. Diakses: 27 Desember 2021.

member nasehat,yang berat itu bukan mengajar melainkan sebagai contoh bagi para santrinya.

Seiring berjalan aktifitas kegiatan dilingkungan Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah,seluruh santri diberikan pembelajaran tentang ibadah yang dibina langsung oleh ustaza melalui kepengurusan yang disebut sebagai musyrifah.Musyrifah diberikan sebagai pemberi layanan yang berkenaan dengan seluruh aktifitas santridilingkungan Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, salah satunya dalam melaksanakan kegiatan ibadahsholat wajib dan sunnah bagi para santri. Dengan berdirinya Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah ini diharapkan terwujudnya sentral pemantapan iman dan taqwa, amal shaleh, pengembangan ilmu keislaman, dan taqwa islaminyah.

Starategi komunikasi interpersonal yang digunakan musyrifah yaitu mengajak santri untuk sholat berjamaah dimasjid satu hari 24 jam,jadi sebelum sholat itu mereka absen terlebih dahulu, faktor musyrifah dalam meningkatkan ibadah santri ialah gerakan dan bantuan dari ospi puti yang di maksud mengatur pada pembina, jenis-jenis musyrifah ini 1. Asrama lemtatiqi, 2. Asrama Da'I, 3. Asrama bahasa arab dan b. inggris ada Asrama kaligrafi dan ada Asrama biasa,

Berdasarkan uraian diatas maka penulisan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Startegi Komunikasi Interpersonal Musyrifah Dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat penulis ambil suatu rumusan masalah dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Interpersonal Musyrifah dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi Komunikasi Interpersonal Musyrifah Dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Santri Pondok Pesantren Al- Ittifaqiah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Strategi Komunikasi Interpersonal Musyrifah Dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Komunikasi Interpersonal Musyrifah dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari hasil penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **1. Secara teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam perkembangan ilmu pengetahuan.khususnya pengetahuan tentang Strategi Komunikasi Interpersonal Musyrifah Dalam Meningkatkan

Ibadah Santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dan dampak dalam memberikan tambahan literature serta tambahan informasi penelitian selanjutnya.

2. Bagi penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulisan mengenai Strategi Komunikasi Interpersonal Musyrifah dalam Meningkatkan Ibadah Santri Pondok Pesantren Al- Ittifaqiah

## **2. Secara praktis**

Sebagai bahan acuan dan peningkatan pemahaman ilmu pengetahuan terkait Musyrifah di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah ataupun Pesantren lain dalam meningkatkan aktifitas pengarahannya padasantri dalam meningkatkan ibadah sholat.

## **E. Sistematika Penulisan**

Agar memperoleh gambaran yang lebih rinci, maka peneliti menyajikan hasil penelitian ini dalam lima bab, masing-masing bab berdasarkan uraiannya sebagai berikut :

**BAB I** : Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan

**BAB II**:Landasan teori meliputi pengertian strategi komunikasi interpersonal pengertian meningkatkan ibadah, komunikasi interpersonal Musyrifah dalam meningkatkan ibadah sholat Pondok Pesantren Al- Ittifaqiah.

**BAB III** : Gambaran untuk pondok pesantren Al-Ittifaqiah mengembangkan

tentang letak geografis pondok pesantren Al- Ittifaqiah Indralaya, profil dan sejarah pondok pesantren Al-Ittifaqiah, Struktur organisasi, keadaan musyrifah dan santri, pendidikan dan pembinaan santri yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal.

**BAB IV :** Analisis data bab ini mencakup analisis data komunikasi interpersonal musyrifah dan santri dalam meningkatkan ibadah santri di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya.

**BAB V PENUTUP :** Penutup meliputi kesimpulan dari hasil penelitian

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Dalam penulisan skripsi ini menemukan beberapa skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini dan akan penulis cantumkan dalam penulisan karya ilmiah ini. Adapun skripsi-skripsi yang terkait dengan pembahasan yang akan penulis lakukan tentang “*Strategi Komunikasi Interpersonal Musyrifah Dalam Meningkatkan Ibadah Santri Pondok Pesantren Al- Ittifaqah*” secara umum sesuai dengan judul penelitian ini sebagai berikut:

*Pertama*, Skripsi Heri Pitrian program Studi Komunikasi islam institute agama islam negeri Sumatera Utara Medan (2013) yang berjudul *Strategi Komunikasi Bidang Pengasuhan dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Santeri Pesanteren Ar-Raudahtul Hasana Medan*.<sup>8</sup> Hasil penelitian membahas tentang strategi komunikasi yang dilakukan pengasuh dalam meningkatkan disiplin ibadah setelah pengasuh menggunakan strategi komunikasi. penelitian ini adalah jenis kualitatif, dimana penelitian ini sebagai instrument kunci. Metode yang digunakan adalah metode interview. Diantaranya perbedaan adalah pada skripsi tersebut membahas tentang meningkatkan disiplin ibadah. Objek yang digunakan juga berbeda dengan yang akan diteliti dan oleh peneliti. Persamaannya sama-sama membahas tentang strategi komunikasi dalam meningkatkan ibadah.

Skripsi Puji Lestari Fakultas Dakwah dan ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2018 yang berjudul “*Strategi komunikasi dalam pembinaan ibadah pada yayasan yatim piatu kemala puji Bandar*”

---

<sup>8</sup>Fitria Heri, *Strategi Komunikasi Bidang Pengasuhan dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Santeri Pesanteren Ar-Raudahtul Hasana*, (Medan : 2013).

*lampung*”. Hasil penelitian menunjukkan strategi komunikasi yang digunakan yayasan yatim piatu kemala puji dalam memberikan pemahaman kepada anak asuh agar senantiasa menjalankan kewajibannya sebagai umat Islam.<sup>9</sup> Perbedaan dalam skripsi yaitu mengenai objek yang diteliti, dan persamaan dalam penelitian sama-sama membahas mengenai strategi komunikasi yang dilakukan oleh satu lembaga dalam membuat satu kebijakan.

Skripsi Fahrizal Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas dakwah universitas islam negeri Sulthan Tahaha Saifuddin Jambi Tahun 2020 yang berjudul “*Strategi Komunikasi Mudabbir dalam pembinaan ibadah mahasanteri (studi kasus ma’had al-jami’ah Universitas islam negeri Sulthan Tahaha Saifuddin Jambi)*”, Hasil penelitian membahas tentang Strategi komunikasi ibadah yang dilakukan menjadi salah satu media dakwah dan ukhuwah islamiyah yang sangat Efektif dan merupakan lembaga kekuatan agama islam, tentu saja ke efektifannya tergantung pada frekuensi pelaksanaan atau pembinaan ibadah maha santri, artinya pelaksanaan pembinaan ibadah yang semakin baik dan rutin maka akan lebih besar dampaknya bagi pembentuk karakter,kebiasaan dan kerukunan.Dalam skripsi ini membahas tentang mudabir dalam membahas pembinaan ibadah santeri.biro datsuh mengajarkan cara meningkatkan ibadah santeri.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Lestari Puji, *Strategi Komunikasi dalam Pembinaan Ibadah Pada Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji*, (Bandar lampung, 2018).

<sup>10</sup>Fahrizal, *Strategi Komunikasi Mudabbir dalam pembinaan ibadah mahasanteri (studi kasus ma’had al-jami’ah Universitas islam negeri Sulthan Tahaha Saifuddin Jambi)*, (Jambi,2020).

Skripsi-skripsi tersebut mempunyai beberapa persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang terdapat dalam pembahasan meningkatkan ibadah santeri dan juga komunikasi interpersonal. Akan tetapi perbedaannya adalah penelitian skripsi yang akan dilakukan oleh penulis akan lebih berfokus pada strategi komunikasi interpersonal antara Biro Datsuh dalam meningkatkan ibadah santri pondok pesantren Al-Ittifaqiah. Sehingga hasil dari penelitian ini nanti akan menjadi acuan bagi Biro Datsuh dalam melakukan kegiatan ibadah mengajar di pondok pesantren.

## **B. Landasan Teori**

Landasan teori yaitu sebuah pemikiran atau pendapat para ahli yang dapat digunakan memperkuat penjelasan-penjelasan teori yang dipakai dalam pembahasan judul penelitian ini.

### **1. Ketentuan Sikap**

Seorang individu sangat erat hubungan dengan sikapnya masing-masing sebagai ciri pribadinya. sikap pada umumnya sering diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan pada suatu hal. sikap diartikan sebagai untuk reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu.

### **2. Faktor-faktor pembentuk Sikap**

Sikap manusia tidak terbentuk sejak manusia dilahirkan. Sikap manusia terbentuk melalui proses sosial yang terjadi selama hidupnya, dimana individu mendapatkan informasi dan pengalaman. Proses tersebut dapat berlangsung di dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Saat terjadi proses sosial terjadi hubungan timbale balik antara individu dan sekitarnya. Adanya interaksi dan hubungan tersebut kemudian membentuk pola sikap individu dengan sekitarnya.

Saifudin Azwar menguraikan faktor pembentuk sikap yaitu: pengalaman yang kuat, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, pengaruh faktor emosional. Sarlito dan Eko juga menjelaskan mengenai pembentukan sikap. Yaitu:

1. pengondisian klasik, proses pembentukan ini terjadi ketika suatu stimulus atau rangsangan selalu diikuti oleh stimulus yang lain, sehingga rangsangan yang pertama akan menjadi isyarat bagi rangsangan yang kedua.
2. instrumental, yaitu apabila proses belajar yang dilakukan menghasilkan sesuatu yang menyenangkan maka perilaku tersebut akan diulang kembali, namun sebaliknya apabila perilaku mendatangkan hasil yang buruk maka perilaku tersebut akan dihindari.
3. belajar melalui pengamatan atau observasi. Proses belajar ini berlangsung dengan cara mengamati orang lain, kemudian dilakukan kegiatan serupa.

4. perbandingan sosial, yaitu membandingkan orang lain untuk mengecek pandangan kita terhadap suatu hal tersebut benar atau salah.

Pembentukan sikap seorang individu juga dipengaruhi oleh adanya interaksi dengan sekitarnya melalui proses yang kompleks. Gerungan menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seorang individu yang berasal dari faktor internal dan eksternal.

Faktor internal pembentuk sikap adalah pemilihan terhadap objek yang akan disikapi oleh individu, tidak semua objek yang ada disekitarnya itu disikapi. Objek yang disikapi secara mendalam adalah objek yang sudah melekat dalam diri individu. Individu sebelumnya sudah mendapatkan informasi dan pengalaman mengenai objek, atau objek tersebut merupakan sesuatu yang dibutuhkan, diinginkan atau disenangi oleh individu kemudian hal tersebut dapat menentukan sikap yang muncul, positif maupun negatif.

Faktor eksternal mencakup dua pokok yang membentuk sikap manusia, yaitu:

1. Interaksi kelompok, pada saat individu berada dalam suatu kelompok pasti akan terjadi interaksi. Masing-masing individu dalam kelompok tersebut mempunyai karakteristik perilaku. Berbagai perbedaan tersebut kemudian memberikan informasi, atau keteladanan yang diikuti sehingga membentuk sikap. Komunikasi, melalui
2. komunikasi akan memberikan informasi. Informasi dapat memberikan sugesti, motivasi dan kepercayaan. Informasi yang cenderung diarahkan negatif akan membentuk sikap yang negatif, sedangkan informasi yang

memotivasi dan menyenangkan akan menimbulkan perubahan atau pembentukan sikap positif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal berupa pengalaman pribadi dan keadaan emosional. Pengalaman terhadap suatu objek yang memberikan kesan menyenangkan atau baik akan membentuk sikap yang positif, pengalaman yang kurang menyenangkan akan membentuk sikap negatif. Sedangkan faktor emosional, lebih pada kondisi secara psikologis seorang individu, perasaan tertarik, senang, dan perasaan membutuhkan akan membentuk sikap positif, sedangkan perasaan benci, acuh, dan tidak percaya akan membentuk sikap negatif. Sedangkan faktor eksternal pembentuk sikap, mencakup pengaruh komunikasi, interaksi kelompok, dan pengaruh kebudayaan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori ketentuan sikap (*Theory Of Planne/Resoned Action*) yang digagaskan oleh I. Ajen dan M.Fishbein menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh perhatiannya terhadap penampilan perilaku yang pada gilirannya fungsi dengan sikap yang dimiliki berdampak pada perilaku serta kaidah subyektivitas yang di miliki.

### **3. Komponen Sikap**

Sikap yang ditunjukkan seorang individu terhadap objek, mempunyai struktur yang terdiri dari beberapa komponen. Saifudin Azwar menjelaskan komponen dalam struktur sikap yaitu:

1. Komponen kognitif, yaitu suatu kepercayaan dan pemahaman seorang individu pada suatu objek melalui proses melihat, mendengar dan merasakan. Kepercayaan dan pemahaman yang terbentuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai objek tersebut.
2. Komponen afektif, yaitu komponen yang berhubungan dengan permasalahan emosional subjektif individu terhadap sesuatu.
3. Komponen perilaku atau konatif, yaitu kecenderungan berperilaku seorang individu terhadap objek yang dihadapinya.

Sikap individu perlu diketahui arahnya, negatif atau positif. Untuk mengetahui arah sikap manusia dapat dilihat dari komponen-komponen sikap yang muncul dari seorang individu. Sarlito dan Eko juga menjelaskan bahwa sikap adalah konsep yang dibentuk oleh tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif berisi pemikiran dan ide-ide yang berkenaan dengan objek sikap, misalnya meliputi penilaian, keyakinan, kesan, atribusi, dan tanggapan mengenai objek sikap. Komponen afektif merupakan komponen yang meliputi perasaan atau emosi seseorang terhadap objek sikap. Komponen afektif pada sikap seseorang dapat dilihat dari perasaan suka, tidak suka, senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Sedangkan komponen konatif, dapat dilihat melalui respon subjek yang berupa tindakan atau perbuatan yang dapat diamati.

Bimo Walgito mendeskripsikan komponen sikap sebagai berikut:

1. Kognitif, yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan dan keyakinan terhadap objek sikap.

2. Afektif, yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap.
3. Konatif, yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen sikap dapat digunakan untuk menilai bagaimana sikap seseorang terhadap objek sikap.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa komponen sikap mencakup tiga aspek yaitu, komponen kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif berupa pemahaman, pengetahuan, pandangan dan keyakinan seseorang terhadap objek sikap. Komponen afektif yaitu perasaan senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Komponen konatif yaitu kecenderungan bertindak terhadap objek sikap yang menunjukkan intensitas sikap yaitu besar kecilnya intensitas bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap

## **2. Penetrasi Sosia**

Teori ini didasarkan pada hasil penelitian Irwin Altman dan Dal-mas Taylor (2015) Setiap orang memiliki jenis hubungan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Jenis hubungan seorang terkadang terasa masih sangat asing, mendekati, keakraban, akrab, dan bahkan sangat akrab. Jenis hubungan tersebut terjadi dapat dipengaruhi oleh adanya jenis kepentingan atau kebutuhan individu kepada yang lainnya. Jenis hubungan ada yang bergerak cepat dan ada

juga bergerak sangat lambat dalam mencapai tingkatan keakraban. Fenomena ini kemudian diteliti oleh Irwin Altman dan Dalmis Taylor dan menghasilkan Teori penetrasi social (*social penetration Theory*) pada tahun 1973-2015.

Pada awalnya Teori ini menjelaskan tentang bagaimana hubungan Interpersonal berkembang, memeliharanya, dan kemudian terjadi keretakan hubungan, dan kemudian terputuslah hubungan tersebut yang terjadi secara linear. Kemudian teori tersebut diperbaharui dan mencerminkan proses yang lebih sirkuler yang menggambarkan penetrasi sebagai proses mencairnya sebuah keterangan dalam hubungan interpersonal.<sup>11</sup>

### **3. Strategi Komunikasi Interpersonal**

#### **1. Strategi**

Menurut Stephanie K. Marrus, seperti yang dikutip Sukristoo, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Strategi adalah langkah-langkah petunjuk yang meyakinkan yang harus ditempuh dalam mencapai tujuan, strategi sifatnya jangka panjang, sedangkan taktik sifatnya jangka pendek. Strategi dan praktek

---

<sup>11</sup>Ali Nurdin, *Teori Komunikasi Interpersonal*, (Jakarta: Kencana 2020), h. 84

adalah cara untuk melaksanakan perencanaan. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) salah satu pengertian strategi adalah rencana yang cermat untuk mencapai sasaran khusus. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan dan untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah saja, tetapi harus menunjukkan bagian taktik operasionalnya.<sup>12</sup>

Jadi Strategi komunikasi interpersonal yang di pakai oleh musyriyah yaitu mengajak santri untuk sholat berjamaah dimasjid satu hari 24 jam, jadi sebelum sholat itu mereka absen terlebih dahulu, faktor musyriyah dalam meningkatkan ibadah santri ialah gerakan dan bantuan dari ospi puti yang di maksud ospi seperti ketua osis kalau di sekolah umum, jenis-jenis musyriyah ini 1. Asrama lemtatiqi, 2. Asrama Da'I, 3. Asrama bahasa arab dan b. inggris ada Asrama kaligrafi dan ada Asrama biasa.

## **2. Komunikasi Interpersonal**

Secara etimologi, kata “Komunikasi” berasal dari bahasa latin “*communicare*” berarti mengalikan atau mengirimkan. Makna Kata “Komunikasi” juga sebagai konsep untuk menjelaskan juga tujuan Komunikasi, “menjadikan semua orang mempunyai pengetahuan dan perasaan yang sama

---

<sup>12</sup>Husein.Umar. *Strategic Management in Action*. Cet. 5. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 31

terhadap satu hal (baik secara umum atau secara rinci).<sup>13</sup> Jadi komunikasi itu pun sangatlah penting dalam kehidupan social manusia. Tujuan utama dari komunikasi adalah persuasi, yaitu upaya pembicara untuk mengirim orang lain masuk dalam sudut pandang persuader.

Secara terminologis, Andre Martinel Komunikasi merupakan pemanfaatan kode, yang dikemas dalam unit ontologi sebagai tentang pengalaman tertentu lalu dialihkan (transmisi) Kepada pihak lain yang memungkinkan manusia dapat berhubungan satu sama lain.<sup>14</sup> Jadi komunikasi adalah sebuah proses dimana seorang (komunikator) menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain (komunikan) agar komunikasi tersebut terpengaruh dan melakukan sesuatu yang sesuai dengan apa yang disampaikan oleh komunikator.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang atau lebih yang terhubung secara individu, terlibat secara tatap muka (*dyadic primacy*), yang mengutamakan kondisi kepentingan merek berdua (*dyadic coalition*), yang kadang membentuk suatu kelompok kecil maupun kelompok besar. Komunikasi interpersonal meliputi juga relasi interpersonal yang dapat dibangun oleh interaksi tatap muka.

Menurut Josep A. Dalam bukunya *Interpersonal Communication* Komunikasi interpersonal adalah:

---

<sup>13</sup>Liliweri Alo, *Komunikasi Antar Personal*, (Jakarta:Kencana, 2015) , h. 2

<sup>14</sup>*Ibid*, h.4

- a. Proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil. Orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.
- b. Komunikasi yang menghubungkan (*connected*) antara para mitra yang romantika, para pelaku bisnis, dokter dan pasien, dan lain-lain, yang meliputi seluruh kehidupan manusia sehingga komunikasi interpersonal terjadi karena interaksi antar pribadi yang memengaruhi individu lain dalam berbagai cara tertentu.<sup>15</sup>

Menurut Bebee Dan Redmond, Komunikasi interpersonal adalah bentuk khas dari komunikasi manusia yang terjadi bukan hanya ketika Anda memperlakukan orang yang lain sebagai manusia yang unik. Menurut Wiranto, Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang. Sedangkan menurut Febrina, Komunikasi interpersonal adalah interaksi orang ke oaring, dua arah, verbal dan nonverbal. Saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antara individu di dalam kelompok kecil. Dan Seiler dan Bell Komunikasi interpersonal berkaitan dengan aktivitas

---

<sup>15</sup>*Ibid*, h. 26

menciptakan berbagi makna antara orang-orang dalam satu hubungan.<sup>16</sup>

penulis simpulkan, Defenisi dari komunikasi interpersonal adalah krakteristik utama yang paling penting dari kehidupan dan prestasi terbesar di kehidupan manusia, Karena melalui proses inilah manusia menunjukkan kemampuan mereka untuk mengatakan, mendengar, dan mengelola atau merubah maksud, keinginan, ide-ide, perasaan secara lisan.proses komunikasi inilah sikap dan perilaku seseorang, karena sifatnya yang terbuka dn komunikatif yang berupa percakapan.

#### 1. Dasar dan tujuan komunikasi interpersonal

Komunikasi merupakan dasar utama dalam mengungkapkan gagasan yang ada dalam pikiran manusia dapat dilakukan secara antara dua orang atau lebih dengan tujuan agar mereka bisa bertukar pikiran dan mendapatkan keuntungan dari apa yang mereka komunikasikan. Menurut Skinner, Komunikasi akan berlangsung selama oaring merasa ada merasakan keuntungan yang dapat diprolekannya dari suatu komunikasi, baik keuntungan materi ataupun non materi.

---

<sup>16</sup>*Ibid*, h. 27

Dalam berkomunikasi manusia tidak hanya memiliki tujuan untuk memberikan suatu informasi saja, tetapi juga memberikan hiburan, pendidikan, dan juga memberikan pengaruh pada orang lain agar orang tersebut mau melaksanakan pesan yang di sampaikan oleh komunikator. Begitupun juga pelaksanaan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan ibadah santri, yaitu bertujuan untuk merubah sikap, kesadaran, supaya ibadah tersebut tidak di tingalakan.

## 2. Unsur-unsur komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal akan belajar lancer apabila terdapat unsure-unsur atau persyaratan tertentu. Menurut Harold Laswell, ada lima komponen merupakan syarat persyaratan terjadi komunikasi, yaitu: Komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek.<sup>17</sup>

1. Komunikator merupakan orang yang menyampaikan pesan kepada komunikan, yang dimaksud adalah musyrifah yang meningkatkan dan membina para santri.
2. Pesan merupakan suatu kenyataan tentang pikiran perasaan seseorang yang di sampaaikan kepada orang lain. Pesan yang di sampaikan oleh Musyrifah hendaklah bukan hanya pesan verbal

---

<sup>17</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 10

saja tetapi juga pesan nonverbal, karena selain mendengar bimbingan Musyrifah untuk meningkatkan ibadah santri mencontoh ustaza supaya para santri tersebut meniru atau mencontoh ustaza tersebut.

3. Media merupakan alat yang digunakan oleh komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikasi. Dalam komunikasi interpersonal antara Musyrifah dengan santri ini, media yang digunakan media langsung (media langsung), karena santri dapat langsung mendapatkan bimbingan dan pengarahan dari Musyrifah, sehingga apabila ada yang kurang di pahami bisa langsung ditanyakan kepada musyrifah atau ketua asrama tersebut.
4. Komunikan merupakan orang yang menerima pesan dari komunikator kemudian menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang diterima.<sup>18</sup>Dalam penulisan ini yang di sebut komunikasi ialah santeri yang belajar ilmu-ilmu agama di pondok Pesanteren Al-ittifaqiah. Dalam peroses menanamkan ibdah santri,kepercayaan yang diberi oleh santri kepada Musyrifah dan ustazah,sangat membatu santri dalam berkomunikasi ibadah yang di kerjakan ya itu. Selain itu juga,

---

<sup>18</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 18

pengetahuan musyriyah tentang ilmu agama sangat mempengaruhi komunikasi yang mereka dapat.

5. Efek merupakan dampak yang dihasilkan dari pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan, dampak yang musyriyah lakukan ialah *behavioral*, yaitu dampak yang timbul pada diri sendiri dalam bentuk kesadaran diri supaya tidak lalah untuk beribadah.

### **3. Strategi komunikasi Interpersonal**

Strategi komunikasi interpersonal Menurut Jalalludin Rahmat, yang dituliskan dalam buku “psikologi komunikasi”, dijelaskan bahwa ada tiga tahap-tahap yang dilewati dalam berlangsungnya hubungan Interpersonal yaitu pembentukan hubungan, peneguhan hubungan, dan pemutusan hubungan. Tahap peneguhan hubungan interpersonal dilakukan dalam rangka memelihara keseimbangan hubungan dan memperteguh hubungan interpersonal.

Strategi komunikasi interpersonal adalah perpaduan antara perencanaan komunikasi interpersonal dengan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan, yaitu mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku seseorang, strategi yang digunakan harus dapat mencerminkan operasional taktis seperti siapa sasarannya, apa pesan yang disampaikan, mengapa harus

disampaikan, dimana lokasi penyampaian pesan, serta apakah waktu yang digunakan sudah tepat.

#### **4. Musyrifah (Pembina atau pembimbing)**

Musyrifah itu berasal dari Bahasa Arab yang artinya (Pembina atau pembimbing), setiap pembinaan Asrama adalah pengganti orang tua dipesantren, tugas orang tua sepenuhnya diganti oleh Pembina asramah.

Musyrifah adalah ustadz atau pendidikan yang telah memenuhi kriteria tertentu yang telah lolos dalam seleksi setelah yang bersangkutan, menunjukkan permohonan diri, kemudian ditugaskan dilingkungan untuk membantu pemimpin asrama dalam membina santri. Peran, musyrifah salah satunya mengontrol dan membina santri dalam hal disiplin ibadah ataupun perilaku. Meningkatkan disiplin ibadah merupakan suatu upaya menanamkan ketaatan terhadap ketentuan syariat.<sup>19</sup> Allah SWT sehingga dan membekas dan menjadi sebuah nilai Prilaku yang dilakukan menjadi kebiasaan dalam aktivitas sehari-hari. Musyrifah jadi teladan bagi para santri.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis bersama para Musyrifah di Pondok Pesantren Al- Ittifaqiah bahwa

---

<sup>19</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajal Press, 2011), h. 46

para Musyrifah telah memberikan teladan yang baik kepada para santri.

- a. Musyrifah mengaja para Santri untuk melaksanakan Sholat Fardhu Brjamaah.
- b. Musyrifah berlaku lemah lembut terhadap semua santri tanpa terkecuali.
- c. Musyrifah Menunjukkan rasa Tanggung Jawab dalam mengerjakan suatu kegiatan.
- d. Musyrifah menunjukkan sifat yang baik terhadap santri.
- e. Musyrifah menegur, membimbing para santri yang melakukan kesalahan dengan lemah lembut dan kewibawaan.

## **5. Ibadah**

Ibadah merupakan istilah yang digunakan untuk mencakup segala perkara yang disukai dan diridhai oleh Allah, baik ia berbentuk perkataan, perbuatan batin, atau perbuatan zahir.<sup>20</sup> Dalam Islam, ibadah harus berpedoman pada apa yang telah Allah perintahkan dan apa yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umat Islam, yang dilandaskan pada Kitab yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad berupa Kitab suci al-Qur'an dan segala perbuatan, perkataan, dan ketetapan Nabi atau

---

<sup>20</sup>Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih islam Wa Adillatuhu*, Jilid 1, (Jakarta: Gema Insani Darul Fikir, 2011), h.199.

dengan kata lain disebut dengan Hadits. <sup>21</sup>Dalam konteks Islam, tujuan manusia diciptakan adalah untuk beribadah kepada Allah swt, sebagaimana diterangkan dalam firman-Nya dalam surat al-Dzaariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan (ingatlah) Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk mereka menyembah dan beribadah kepada-Ku.” (QS. Al-Dzaariyaat: 56)

Hal ini juga dikuatkan oleh firman Allah swt dalam surat yang lain yaitu surat al-Bayyinah ayat 5 adalah sebagai berikut :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ هَٰ خُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا  
الزَّكَاةَ وَذَٰلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus.” (QS. Al-Bayyinah: 5)

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa, tujuan akhir dari semua aktifitas hidup manusia adalah pengabdian, penyerahan diri yang total terhadap ketentuan Allah, sehingga terwujud sikap dan prilaku yang lahir dari rasa yakin akan pengabdian kepada Allah. Ibadah juga motivasi, dorongan, semangat hidup, yang bertujuan mendapat ridha Allah. Selain menjadi salah satu pondok modern terbesar di indralaya, pondok pesantren al-ittifaqiah memiliki vivi yaitu

---

<sup>21</sup>Yusuf Qardhawi, *Konsep Ibadah Dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 2012), h. 14

mewujudkan pondok pesantren al-ittifaqiah sebagai pusat pendidikan islam yang unggul dan pusat penebaran rahmat yang unggul.<sup>22</sup>

Sama halnya yang ada di Pondok pesantren Al-Ittifaqia, santri dan santriwati disana juga mempelajari tentang ibadah, salah satunya sholat dan segala kegiatan atau perkara yang di ridhoi Allah SWT. Tetapi terkadang santri dan santriwati tersebut ada juga yang melanggar aturan sehingga perlunya ada bimbingan Musyrifah (pembina atau pembimbing) agar pembimbing santri dan santriwati tersebut dapat meningkat dan istiqomah. Musyrifah itu sendiri merupakan lembaga pendidikan dan kepengurusan yang disediakan oleh Pondok pesantren Al-Ittifaqia yang di beri tugas untuk mengurus seluruh santeri-santeri yang melanggar ataupun bermasalah.

## **C. Pesantren**

### **1. Pendidikan dan Kepesantrenan**

Pesantren atau yang lebih dikenal dengan pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam tradisional tertua di Indonesia. Pesantren berasal

---

<sup>22</sup> Buku Panduan Pondok Pesantren, diakses melalui <http://ittifaqiah.ac.id/visi-misi-Al-Ittifaqiah>, pada tanggal 9 september 2021

dari kata santri. Kata “santri” sendiri berasal dari kata *cantik* (berasal dari sansekerta) yang berarti orang yang selalu mengikuti guru dan Musyrifah.

Berangkat dari Realitas historis perjalanan pesantren sebagai lembaga pendidikan asli pribumi, patut kiranya dilakukan penelitian untuk mengali kembali system tata nilai yang ada didalam tradisi pendidikan kelaksi di lembaga tersebut. Pesantren hal ini didasarkan kian penting, dengan mencermati hal-hal yaitu pertama, pesantren merupakan produk budaya Indonesia yang mesti dijaga dan dipelihara sebagai kekayaan budaya. Kedua, tradisi pendidikan pesantren yang akan nilai –nilai religiusitas dan besifat transcendental dinilai sangat efektif dalam menjaga moralitas bangsa ditengah arus dekadensi moral generasi muda saat ini. Dan ketiga pesantren sebagai lembaga pendidikan yang dinilai lebih dekat dan mengetahui seluk beluk masyarakat dapat dipandang sebagai wadah yang paling tepat dalam melakukan transformasi nilai budaya bangsa yang kian jauh dilupakan.<sup>23</sup>

Pesantren modern merupakan Salah satu agenda yang sangat penting dalam sejarah pendidikan Indonesia. Isu ini muncul pada abad ke-20 seiring dengan moderisasi dan perubahan social dimasyarakat muslim Indonesia. Dengan semakin beranekahragam sumber-sumber belajar baru, dan semakin tingginya dinamika komunikasi antara sistem pendidikan pondok

---

<sup>23</sup> Abdul Kadir, *Jurnal: System Pembinaan Pondok Pesantren*, (STAIN Sultan Qaimuddin Kendari), h.77-78

pesantren dan system yang lain, maka santri akan belajar dari banyak sumber.<sup>24</sup> Jadi, pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal yang peranya sama dengan lembaga formal tersebut, bahkan pesantren juga bisa dikatakan lebih banyak peranya.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara atau prosedur sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah yang sedang diteliti. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini untuk mencari,

---

<sup>24</sup> Muhammad Zamroji, *Jurnal: Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren*, (STAI At-Tahdzib Jombang), h. 34

menjelaskan, serta menyampaikan objek yang akan diteliti maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

## 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dilihat sisi pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*field research*), yang dilakukan di asrama 6 Isbah Sedangkan jenis penelitian dari sisi analisis datanya adalah kualitatif.<sup>25</sup> Yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari tingkah laku ibadah yang diamati. tingka laku ibadah yang diamati dalam penelitian adalah strategi yang digunakan *musyrifah* dalam mempelajari system asrama serta perilaku ibadah santri.

Dari jenis tujuannya, skripsi merupakan penelitian verifikatif, yakni menguji kebenaran teori mengenai strategi yang digunakan oleh musyrifah dalam meningkatkan prilaku ibadah santri.dari sisi kegunaannya merupakan salah satu penelitian terapan (*applied research*), yaitu penelitian yang menyangkut aplikasi teori untuk memecahkan masalah tertentu.<sup>26</sup>

## 2. Jenis dan sumber data

### a. Jenis data

Pada Penelitian kualitatif, data didapatkan dari beberapa sumber dengan cara mengumpulkan data yang beragam atau triangulasi yang dilakukan

---

<sup>25</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kialitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 13.

<sup>26</sup> Etta Mamang Sangadji,*Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 19.

dengan terus-menerus hingga data jenuh, oleh sebab itu, analisis data pada data kualitatif adalah upaya menemukan dan menyusun dengan beraturan melalui wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya.

b. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang melalui informasi, yang terdiri dari pimpinan pondok pesantren Al-ittifaqiah, musyrifah, ustad, dan perangkat pondok pesantren al-ittifaqiah yang turut mendukung selama penelitian ini.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder adalah data yang bersifat menunjukkan dalam penelitian ini. Seperti, data yang di peroleh dari arsip-arsip, dokumentasi pondok pesantren Al-ittifaqiah, serta literature yang berkaitan dengan penelitian ini.

**3. Teknik pengumpulan data**

Dalam kegiatan penelitian, tentunya diperlukan suatu cara atau metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

a. Observasi

Yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang dijadikan sebagai sumber data penelitian.<sup>27</sup> Penelitian ini, yang diobservasi adalah tindakan musyri-fah di asrama dan ibadah santri pondok pesantren al-ittifaqiah. Pengamatan tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai berbagai strategi komunikasi yang dipakai oleh musyri-fah sebagai usaha dalam meningkatkan ibadah santri di asrama.

b. Wawancara

Yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepht interview*) atau dikategorikan wawancara tidak terstruktur, di mana penelitian tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data tersebut.<sup>28</sup> Wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Tujuan Wawancara ini merupakan untuk menemukan data secara lebih lanjut, di mana pihak yang diwawancarai dapat memberikan pendapat dan mengeluarkan ide-idenya.

Wawancara dilakukan penelitian terhadap subyek penelitian ketua asrama. Musyri-fah dan sebagian santri Madrasa Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 64.

<sup>28</sup> *Ibid.*, h. 74.

menggunakan strategi komunikasi musyrifah dalam pembelajaran system asrama dan implikasinya terhadap peningkatan ibadah santri tersebut.

c. Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang berlaku. dokumentasi tersebut bisa berupa gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>29</sup>

Penggunaan metode dokumentasi ini, dilakukan untuk menggali data-data mengenai gambaran umum madrasah dan asrama. Ibadah santridi asrama, dan biografi musyrifah maupun santri.

#### **4. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana akan dilakukan penelitian. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang paling penting dalam penelitian kualitatif, oleh sebab itu dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya yang beralamat di jalan lintas timur Km. 36 Kota Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan 30662 Indonesia.

#### **5. Teknik Analisis Data**

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, h. 82.

Analisa data merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu. Setelah data terkumpul, lalu dianalisis dengan triangulasi yaitu menggabungkan ketiga hasil data sementara dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk dibuat kesimpulan, kemudian data-data itu diolah menggunakan pendekatan kualitatif sehingga penelitian ini dapat dengan mudah untuk dipahami.<sup>30</sup>

1. Strategi musyrifah dalam pembelajaran system asrama, dan
2. Prilaku ibadah siswa di asrama 6 isbah pondok pesantren al-ittifaqiah.

Selanjutnya temuan kedua data tersebut akan direduksi dengan cara mengambil data yang dapat diperoleh lebih lanjut. Kemudian disusun dalam satuan yang relevan sehingga mendapat kesimpulan yang mengenai berbagai strategi yang digunakan oleh musyrifah dalam meningkatkan prilaku ibadah Santri Pondok Pesantren Al-ittifaqiah. Dalam pengambilan teknik analisis data peneliti mengambil analisis interaktif. Pembagian dari komponennya terdiri dari: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

**a. Reduksi data (*data reduction*)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga dengan mereduksi data memberikan bayangan yang jelas dan mempermudah

---

<sup>30</sup>Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h.196.

peneliti untuk mengumpulkan penelitian selanjutnya. maka penelitian ini lebih memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan strategi komunikasi dakwah Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya dalam menarik minat pendengar dikalangan masyarakat.<sup>31</sup>

b. Penyajian data (*data display*),

Yaitu proses penghimpunan data dengan menggunakan konsep 4 M (mengetahui, mencintai, menginginkan dan mengerjakan) dalam kegiatan strategi komunikasi.

c. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Kesimpulan atau Verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh, kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Sandu Siyoto, dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet 1, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). H. 122

<sup>32</sup>*Ibid*, h.124

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambar Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografi**

Pondok pesantren Al-Ittifaqiah berada di jantung Kota Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan Indonesia. Dari kota Palembang hanya berjarak 36 Km. yang bisa ditempuh dengan 2 jam perjalanan dari Bandara Internasional Negara

lintas timur dan dekat sekali dengan kampus Universitas Sriwijaya Indralaya yang berjarak hanya 3 km ke arah selatan jalan raya lintas timur.<sup>33</sup>

## **2. Sejarah Pondok Pesantren Al-ittifaqiah**

Periode 1918-1922, Pondok Pesantren Al-ittifaqiah merupakan madrasah tradisional yang dibangun oleh K.H.Ishak Basin, Ulama besar lulusan Al-Azhar Mesir.<sup>34</sup> Pada periode ini mulai melaksanakan pengajaran ilmu-ilmu keislaman di rumah beliau di Sakatiga Kecamatan Indralaya dengan menggunakan kitab-kitab kuning yang beliau pelajari di Al-Azhar, Kairo, Mesir. System yang diterapkan masih Tradisional, non Klasik, non madrasah. Periode ini merupakan awal madrasah formal yang beliau dirikan pada tahun 1922 yang masih menggunakan pengajaran system Tradisional, non klasik, dan non tradisional.

Periode 1967-1976, pada tahun ini muncul ide beberapa guru MMA Sakatiga berinisiatif untuk menjadikan Madrasah Negeri dan menyerahkannya kepada Pemerintah. K.H.Ahmad Qori Nuri dan murid-murid K.H. Ishak Bahsin di Indralaya dan Hajiromo memandang bahwa MMA Sakatiga pada hakikatnya adalah lanjutan usaha perjuangan KH Ishak Bahsin yang jika dinegrikan di arahkan kepada pemerintah akan kehilangan nilai-nilai Sejarahnya. Murid-murid KH Ishak Bahsin yang didukung penuh oleh

---

<sup>33</sup> Kharuddin, dkk., "Warfiah: Warta Tahunan Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah", *Al-Ittifaqiah Merajut Tradisionalitas dan Modernitas*, No. 15 (April 2015), h. 13.

<sup>34</sup> Feri Heryadi, *Profil Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan*, (Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan: 2019), h. 2.

pengusaha dan tokoh Masyarakat Indralaya seperti H Yahya Gani, H Ahmad Romli bin H Hasyim, Syukri bin H Hasyim, K Azro'I Muhyiddin, Ilyas Ishak, Ahmad bin Abdul Rozak, M Rodin, Hasanuddin Hasan dan Ahmad Lutfi bin Hasanuddin, mereka sepakat memindahkan MMA Sakatiga ke Indralaya demi memelihara nilai-nilai sejarah dan keberkahan dari KH Ishak Bahsin. Mereka memintak KH Ahmad Qori Nuri untuk memimpin Madrasah dan KH Ahmad Qori Nuri pun menyetujui pemerintah ini dan beliau mengajak adik-adiknya untuk mengajar seperti K Abdul Hamid Nuri, K Buhairi Nuri , K Azhari Nuri dan K Amin Nuri.<sup>35</sup>

Pada tanggal 10 juli 1967 resmi berdirinya MMA Al-ittifaqiah di Indralaya dan juga mendapatkan surat izin persetujuan Inspeksi Pendidikan Agama islam Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Sumatera Selatan tanggal 28 juli 1967 No 1796/AI/UM/F/1967. Sedangkan MMA Sakatiga berupa status menjadi MAAIN dan MTSAIN. MMA Al-ittifaqiah Indralaya ini memiliki dua tingkatan, pertama tingkatan Tsanawiyah ( standar SMP ) dengan masa belajar 4 tahun dan Aliya (SMA) dengan masa belajar 3 tahun.

Pada Tanggal 11 Maret 1976, MMA Al-Ittifaqiah berubah status menjadi Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah dan dilaporkan oleh Yayasan kepada Departemen Agama RI dengan surat nomor 504/YPi-3/76 tanggal 11 maret 1976. Pada tahun inilah tingkat Tsanawiyah yang awalnya 4 tahun disesuaikan

---

<sup>35</sup>*Ibid*, h.4.

menjadi 3 tahun. MII yang semula langsung dibawah yayasan dengan struktur kepengurusan terpisah dari MMA, diubah menjadi bagian dari Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah. Dan pada masa ini jenjang pendidikan dalam Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah adalah Madrasah Aliyah 3 Tahun, Madrasah Tsanawiyah 3 Tahun, dan Madrasah Ibtidaiyah 4 Tahun.<sup>36</sup>

Periode 1997-2003. Pada Juni 1997 Yayasan Perguruan Islam Al-Ittifaqiah dipimpin oleh Drs. K.H.M Moerjied Qorie dan Beliau segera melakukan perubahan nama menjadi Yayasan Islam Al-Ittifaqiah (YALQI) dan menguatkan organisasinya dengan menyempurnakan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART), Pedoman umum Yayasan mengangkat K. Muslih Qori sebagai Mudir dan Drs. Mudrik Qori sebagai Wakil Mudir. Setelah memimpin, K. Muslih Qori diamanatkan untuk turun ke dunia politik untuk aktif di Partai dan mempersiapkan diri untuk ikut serta dalam Pemilihan Anggota Legislatif di era Reformasi (1999) dengan target menjadi anggota Dewan dalam rangka bisa memberi warna dan mengembangkan misi dakwah, guna mengambil peran untuk menciptakan Kabupaten Santri Ogan ilir yang pada masa itu sudah santer sebagai pemekaran dari Ogan Komering Ilir. Maka pada bulan Juni 1998 itu pula Yayasan mengangkat dan memberikan amanat kepada Drs. K.H Mudrik Qori, MA. Sebagai Mudir Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah dan Ustadz Mubarak'Hanura

---

<sup>36</sup>*Ibid*, h.5.

sebagai Wakil Mudir. Pada masa ini, setiap tahunnya pasti ada santri yang mendapatkan beasiswa luar negeri (Sudan, Mesir, Syiria dan Yaman). Prestasi santri dan pembinaan pondok pada MTQ/STQ baik ditingkat lokal kabupaten, provinsi, nasional bahkan internasional semakin berkembang. Begitu juga dengan prestasi seni dan olahraga, Santri juga menggaung secara Nasional dalam Pekan Olahraga dan Seni antar Pondok Pesantren Nasional (POSPENAS).<sup>37</sup>

Periode 2003-sekarang. Pada tahun ini, ketua Yayasan Islam Al-Ittifaqiah Alm. Ustadz Mubarak Hanura, SH. digantikan oleh Drs. K.H Syamsul Bahri HAR sebagai ketua yang didampingi sekretaris Ustadza Muhyidin As, MA. Yayasan mengangkat 3 wakil mudir untuk mendukung kinerja besar mudir yaitu : Wakil Mudir 1 Bidang Pendidikan Pengajaran (Ustadz Muhyidin As, M.A), Wakil Mudir 2 Bidang keuangan Kesejahteraan sasaran prasarana (Ustadz Drs. H. Mardhi Nuh) dan Wakil Mudir 3 bidang SDM dan Dakwah (K.H. Mukhlis Mansur).<sup>38</sup>

#### **4. Profil pondok pesantren al-ittifaqiah**

Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah merupakan Pondok Pesantren terbesar dan terbaik di Sumatera Selatan pertahun ajaran 2020-2021 7.254 santri yang belajar di pondok pesantren Al-Ittifaqiah dimana para santri bukan hanya dari dalam kota saja bahkan dari luar pulau sumatera sampai mancanegara Para

---

<sup>37</sup>*Ibid*, h.8.

<sup>38</sup>*Ibid*, h. 11

santri PPI mayoritas berasal dari anak petani, buruh tani, buruh bangunan dan pedagang kecil yang berkategori ekonomi lemah atau kurang mampu mencapai 71,25%, termasuk di dalamnya 175 orang anak yatim dan hanya 28,75% yang berasal dari keluarga PNS, TNI, POLRI, BUMN, pedagang dan wiraswasta

Pondok pesantren Al-Ittifaqiah yang terletak di Jalan Lintas Timur Km. 36 Kelurahan Indralaya Mulya, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan

#### **5. Ciri khas *Pendidikan Al-Qur'an* pada Pondok Pesantren al-Ittifaqiah**

Pendidikan Al-Quran sebagai ciri khas dan program unggulan, baik dari kemampuan membaca, menghafal, seni baca, ilmu-ilmunya, maupun kemampuan memahami dan praktek melaksanakan ajaran-ajaran Al-Qur'an. Selain itu, pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris merupakan program mahkota (*crown program*), sehingga para santri diwajibkan berkomunikasi dengan kedua bahasa ini setiap hari.

#### **6. Nilai Dasar dan Akidah**

Adapun nilai dasar dan aqidah pondok pesantren Al-Ittifaqiah yaitu dengan landasan nilai berdasarkan Al-Quran dan Hadist serta Aqidah yang dimiliki pondok pesantren yaitu Ahlul-sunnah wal jamaah

#### **7. Tujuan pondok pesantren al-Ittifaqiah**

Tujuan dari pondok pesantren Al-Ittifaqiah meliputi :

- a. Tujuan Umum: Mencetak kader ulama intelektual yang bertanggung jawab bagi dakwah atau syiar Islam, pembangunan bangsa, Negara dan semesta serta penyejahteraan umat lahir batin dunia akhirat.
- b. Tujuan Khusus : Menyiapkan santri yang menjadi insan kamil yang beriman dan bertaqwa kokoh, berakhlak karimah, berilmu pengetahuan dan berwawasan luas, berketerampilan tinggi dan berjiwa mandiri yang siap menjadi pembimbing dan pimpinan umat serta penebar rahmat.

#### **8. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah**

Adapun Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah yaitu :

- a. Visi : Mewujudkan Pondok Pesantren Al-ittifaqiah sebagai pusat pendidikan Islam yang unggul, pusat dakwah islam yang unggul, pusat pengembangan masyarakat yang unggul dan pusat penebaran rahmat yang unggul.

- Misi :

***RAHMATAN LIL 'ALAMIN.***

Menebar rahmat untuk semesta, dengan 5 pendekatan:

1. Menjadikan PPI sebagai pusat penyelenggaraan pembinaan Al-Qur'an dan As-Sunnah untuk menghidupkan ruh dan nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah di tengah-tengah kehidupan umat dan semesta menuju *hasanah fiddunya* dan *hasanah filakhirah*.
2. Menjadikan PPI sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran Islam (*tafaqquh fiddin*) untuk membentuk insan kamil yang beriman dan

bertakwah kokoh, berakhlak karimah, cinta tanah air, berilmu pengetahuan tinggi, berwawasan luas, berketerampilan mumpuni, berjiwa mandiri dan siap menjadi pembimbing dan pemimpin umat serta penebar rahmat untuk dirinya, daerahnya, bangsanya, negaranya dan semesta.

3. Menjadikan PPI sebagai pusat penyelenggaraan Dakwah Islamiah untuk membentuk *khairu ummah* dalam rangka menegakkan amar makruf nahi munkar, menghalalkan yang baik, mengharamkan yang buruk, melepaskan dan memberdayakan umat dari beban dan belenggu kebodohan, kemiskinan, ketertindasan dan keterbelakangan, mengawal akidah dan moral umat dan menjadi benteng pertahanan Islam dan umat.
4. Menjadikan PPI sebagai Pusat Pembaruan, Perubahan, Pemberdayaan, Pengembangan dan Pembangunan Masyarakat dalam rangka terwujudnya ketahanan nasional dan terciptanya bangsa negara madani.
5. Menjadikan PPI sebagai Pusat Perjuangan Kemanusiaan Universal, Kerukunan & Perdamaian Dunia, dan turut serta dalam Pengembangan IPTEK & Budaya Semesta.

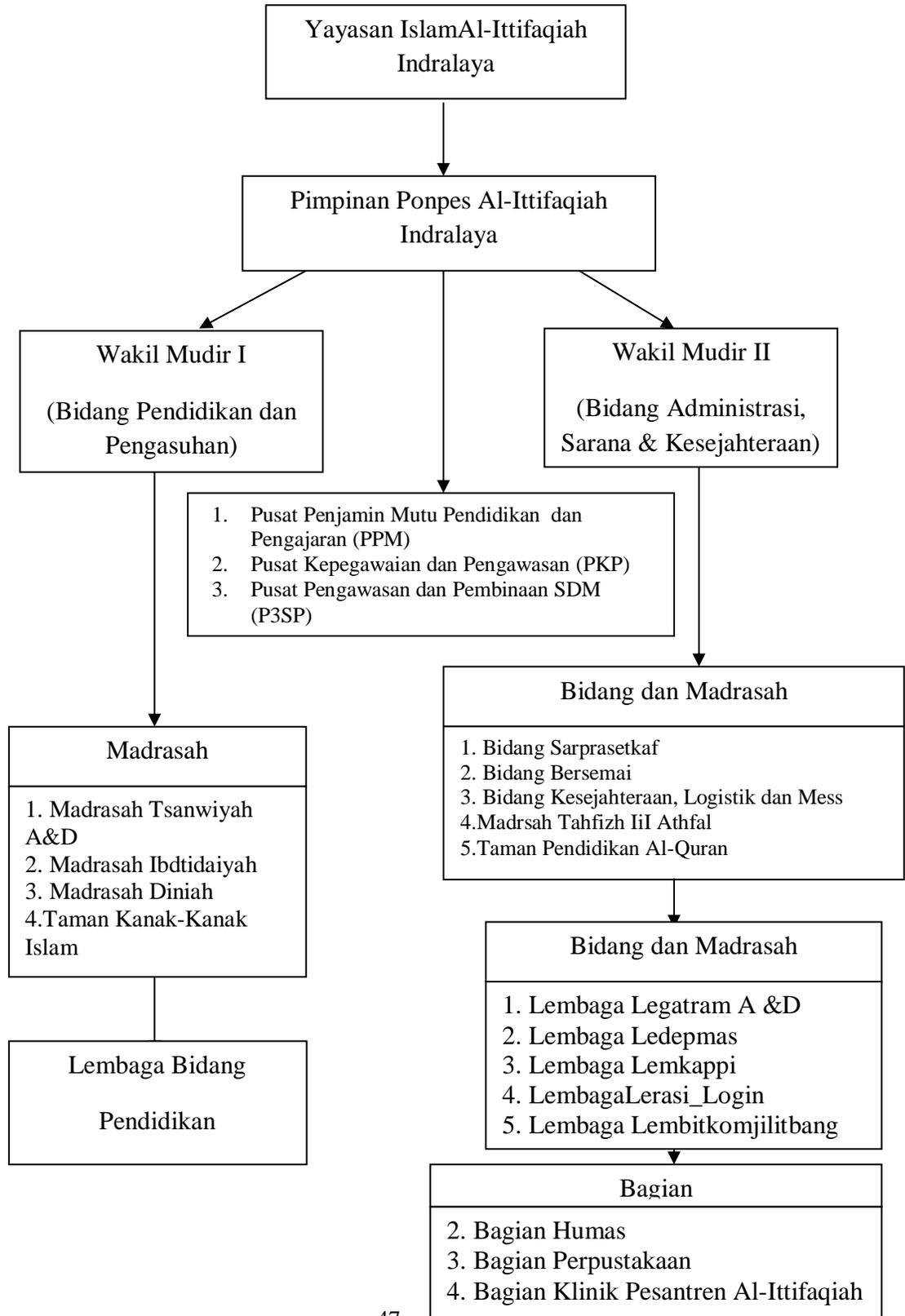
#### **9. Strategi pondok pesantren dalam mewujudkan Visi dan Misi**

Untuk mencapai dan mewujudkan tujuan visi, misi, PPI, disusunlah strategi yang sekaligus merupakan Garis Besar Program PPI, sebagai berikut:

- a. Perwujudan SDM yang bermutu dan unggul.
- b. Pengelolaan organisasi, administrasi dan manajemen yang modem.

- c. Pelaksanaan dan pendidikan dan pengajar yang unggul serta dinamis mengembangkan program pendidikan.
- d. Pelaksanaan dakwah islamiah yang luas
- e. Penggalan sumber dana yang banyak dan besar.
- f. Peningkatan kesejahteraan keluarga besar PPI.
- g. Pengembangan kampus penambahan bangun fisik
- h. Perkaderan yang berkesinambungan
- i. Penguatan dan perluasan jaringan, komunikasi, informasi dan mekerjasamabaik dalam maupun luar negeri.
- j. Peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan pengabdian terhadap umat.
- k. Pelaksanaan penelitian, dilog, kerja sama, pertukaran dan pengabdian untuk kemanusiaan yang universal, kerukunan dan perdamaian dunia, pengembangan dunia, pengembangan IPTEK dan budaya semesta.

### 10. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah



## **11. Tugas dan fungsi struktur Organisasi**

- a. Pimpinan pesantren melaksanakan kebijakan khusus dan keputusan yang tela dikoordinasikan dengan pengasuh menyusun rencana strategi serta menjadi rujukan untuk konsultasi bagi seluruh perangkat organisasi dibawahnya.
- b. Wakil mudir 1 (bidang pendidikan dan pengasuh), menentukan kebijakan umum, langkah stratis dan pengambil keputusan dan di koordinasikan dengan pimpinan pondok, penanggung jawab dan pengasuh perizinan santri.
- c. Wakil Mudir II (Bidang Administrasi, Sarana & Kesejahteraan), penanggung jawab penyediaan dan pemeliharaan sarana pesantren, penanggung jawab administrasi asrama.
- d. Sekretaris dan staff, menyusn agenda pendidikan yang berkaitan dengan kegiatan pondok dan menjadi penanggung jawaban dan ketertiban.

## **12. Fasilitas Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah**

- a. Kampus A : Pintu Gerbang Kampus, Ruang Humas, Ruang Tunggu Tamu Putra-Putri, Ruang Puskestren, Gedung Belajar 3 Lantai STITQI dan Aula, Asrama Putri Belakang Musholla Marzuqoh, Gedung Belajar 3 Lantai 6 RKB, 2 Sungai Buatan Besar-Panjang Sumber Air Bersih dan Peternakan Ikan Di Belakang Kampus A, 2 Kolam Raksasa Sumber Air Bersih Dikampus A, dan Lain-lain.

- b. Kampus B : Perluasan Lahan, Gedung Belajar 2 Lantai 6 RKB, Ruang Perpustakaan, MCK dan Kantin.
- c. Kampus C : Pembebasan Lahan, Gedung Belajar dan Labor 3 Lantai 12 Ruangan. 8 Ruang Belajar Alami, 2 Ruang Belajar Semi Permanen, Gedung Belajar TK Islam 2 RKB, Kantin, Asrama Mahasiswa STITQI, dan lain-lain.
- d. Kampus D Gedung Asrama 2 Lantai Berkapasitas 400 Santri, Gedung Belajar 3 Lantai 12 RKB, 6 Unit RKB, 1 Unit Musholla, 2 Unit Perumahan Guru dan Mess Tamu, Fasilitas MCK, 2 Kolam Raksasa Sumber Air Bersih, Lapangan Sepak Bola dan Olahraga Lain, Pos Satpam, unit dapur, kantin, warung dan ruang tunggu tamu Santri (Darurat), dan lain-lain.<sup>39</sup>

### **13. Keadaan santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah**

Pada tahun 2020-2021 ini tercatat 7.254 orang santri belajar di Pesantren ini. Mereka datang bukan hanya dari provinsi Sumatera Selatan, tetapi juga dari luar sumatera. Para santri di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah mayoritas berasal dari anak petani, buruh tani, buruh bangunan, dan pedagang kecil yang berkategori ekonomi lemah atau kurang mampu mencapai 71,25% termasuk didalamnya 175 orang anak yatim, dan hanya 28,75% yang berasal dari keluarga PNS, TNI/POLRI, BUMN, pedagang dan wiraswasta.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2021.

<sup>40</sup>Ustad Feri Heryadi, Ketua Bagian Humas Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, *Wawancara*, tanggal 22 Agustus 2021

#### **14. Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah**

Tenaga pendidik berasal dari Universitas Al-Azhar Mesir, Universitas Islam Internasional Sudan, Universitas Al-Ahqof Yaman, dan juga Universitas-universitas dari dalam negeri. Saat ini Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah memiliki tenaga pendidik sebanyak 344 orang. 119 bermukim di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, didukung oleh 225 karyawan yang juga berfungsi sebagai pendidik. Sehingga seluruhnya 344 SDM berkhidmat untuk mendidik Santri.

**Tabel I**  
**Daftar Nama**  
**Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Periode</b>
1.	K.H Ishaq Bahsin	1922-1936
2.	K.H Bahsin Ishaq	1936-1942
3.	K.H Ismail Mahidin	1949-1954
4.	K.H Ahmad Qori Nuri	1954-1996
5.	K.H Muslih Qory	1996-1998
6.	Drs. K.H Mudrik Qori	1998-2003
7.	Ustadz Mubarak Hanura S.H	2003-2008
8.	Drs. K.H Syamsul Bahri H.AR	2008-Sekarang

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya, 2021

#### **B. Pembahasan**

##### **1. Strategi Komunikasi Interpersonal Musyrifah dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah**

Menurut Onong Uchyana Efendi, Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya memberi arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana teknik operasionalnya. Sedangkan dalam manajemen atau organisasi, strategi diartikan kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis untuk melaksanakan fungsi manajemen yang terarah pada tujuan organisasi.<sup>41</sup>

Pada Pondok Pesantren Al-ittifaqiah merupakan pesantren modern yang didalamnya diterapkan beberapa program seperti Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Muhadhoroh, Kaligrafi dan termasuk juga program tahfizhul qur'an yang bertujuan menciptakan santri yang qur'ani.

Santri menjadi orang yang alim dan banyak melakukan ibadah serta banyak ilmunya atau orang yang pergi belajar dan mendalami agama pada satu lembaga pendidikan khusus (pondok pesantren). Adapun penelitian ini, penulis meneliti secara komprehensif tentang komunikasi intersosial musyrifah dalam meningkatkan ibadah santri pondok pesantren al-ittifaqiah. Sesuai arahan teori yang menjadi acuan pada penelitian ini bahwa aspek penting dalam berkomunikasi.

Narasumber memberikan keterangan bahwa dalam membina santri atau yang sering disebut dengan musyrifah, tahap utama menentukan

---

<sup>41</sup>Onong Uchyana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), Cet ke-4, h. 32.

strategi komunikasi interpersonal dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah melalui beberapa tahapan, seperti halnya :

Alhamdulillah kalau dalam strategi komunikasi interpersonal tahap-tahap yang harus musyrifah lakukan mulai dari 1) meninjau faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar strategi seperti mengatasi jika adanya perubahan yang ada akan menjadi suatu hambatan dalam mencapai sebuah tujuan, begitu pula dengan faktor internal yang diantaranya strategi tidak efektif atau hasil implementasi yang buruk dapat berakibat buruk pula bagi hasil yang akan dicapai, 2) Mengukur prestasi (membandingkan dengan kenyataan) misalnya para santri akan dikembangkan praktek pemahaman ibadahnya kemudian mereka akan berinteraksi menjadi komunikasi secara pribadi kemudian musyrifah akan mengetahui mana santri yang masih belum memahami tingkatan materi ibadah sholat dan bagaimana sikap perilaku selama berkomunikasi secara interpersonal dengan satu lawan komunikasinya, 3) Mengambil tindakan korektif untuk memastikan bahwa prestasi sesuai dengan rencana misalnya santri akan maju satu persatu memberikan mempraktekkan kepada pembina tentang tata cara ibadah sholat lengkap dengan lafadz ayat-ayat Al-Qur'an, tujuan tindakan korektif diperlukan bila tindakan atau hasil yang ditetapkan tidak sesuai dengan apa yang dibayangkan semula atau pencapaian yang diharapkan.<sup>42</sup>

Kemudian ada lagi penjelasan mengenai perkembangan ibadah sholat para santri di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah yaitu :

Kami semua sangat bersyukur dengan melakukan strategi komunikasi interpersonal melalui musyrifah kami dapat mengetahui perkembangan pemahaman agama Islam dan fiqh seluruh anak didik kami di santri ini khususnya dalam hal berakhlak mulia dan menjunjung tinggi kewajiban mereka sebagai seorang muslim untuk melaksanakan perintah Allah SWT yaitu ibadah sholat lima waktu serta sunahnya dengan melafadzkan surat-surat Al-Qur'an sudah sangat baik dan kenyataannya para santri sudah menampilkan kemampuan mereka masing-masing. Sebagai musyrifah kami

---

<sup>42</sup>Ustad Robin, Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, *Wawancara*, tanggal 22 Agustus 2021

bersyukur sekali dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para santri menjadi lebih baik.<sup>43</sup>

Dari hasil wawancara penulis kepada narasumber, cara musyrifah membangun strategi yang digunakan untuk meningkatkan ibadah santri dalam mengenali santri, strategi ini sangatlah di perlukan dalam pembinaan. Dikarenakan masing-masing santri berasal dari latar belakang keluarga dan kepribadian yang berbeda-beda.

“Strategi untuk mengenal santri disini, seperti kita mengenalnya dengan latar belakang keluarga mereka yang berasal dari beberapa daerah misalnya santri yang berasal dari flores, cara menghadapinya sangatlah berbeda lebih mengetahui semua itu, kita bisa tau IQ mereka masing-masing. Tentang latar belakangnya yang berbeda”<sup>44</sup>

Kemudian salah satu narasumber membenarkan bahwa pada strategi komunikasi interpersonal musyrifah dalam kepengurusan santri diperlukannya bimbingan konseling yaitu :

Dalam membina para santri dan santriwati menjadi anak yang berkahlak mulia, berbudi pekerti yang baik serta dapat mengamalkan ibadah sholat lima waktu sebagai kewajiban orang muslim dan melaksanakan sholat sunah lainnya agar semakin memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.<sup>45</sup>

Strategi konseling menjadi suatu cara pemberian nasehat, anjuran dan pembicaraan dengan bertukar pikiran melalui interaksi antara dua orang yaitu pengurus dan santri yang sedang mengalami suatu masalah yang

---

<sup>43</sup>Ustadzah Aisyah Oktasari, Musyrifah di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, *Wawancara*, tanggal 22 Agustus 2021.

<sup>44</sup>Ustad Robin, Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, *Wawancara*, tanggal 22 Agustus 2021

<sup>45</sup>Ustadzah Tutik Khoironi, Musyrifah di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, *Wawancara*, tanggal 22 Agustus 2021.

dihadapi dengan memberikan jalan keluar terhadap masalah individu, sehingga masalah itu dapat teratasi.

Dalam hal ini, masalah yang umum dihadapi santri berupa masalah perilaku yang dapat mengganggu perkembangan diri santri tersebut, diantaranya kurangnya percaya diri, tidak konsentrasi belajar, malas dan sebagainya. Sehingga mereka menimbulkan masalah seperti, tidak betah untuk tinggal di lingkungan asrama, berkelahi dengan temannya. Ini dikarenakan perasaan mereka yang belum terima bahwa mereka sudah ditinggal oleh orang tua yaitu ayah atau ibu mereka.

“ Dalam strategi konseling biasanya yang dilakukan oleh musryfah yaitu dengan cara memberikan nasehat dan anjuran kepada santri berupa teguran agar santri bisa menerima anjuran dari musryfah dan tidak melanggar aturan dari pondok pesantren Al-Ittifaqiah”<sup>46</sup>

Selanjutnya strategi yang terakhir yaitu menentukan materi dengan metode yang digunakan, ini dilakukan agar terwujudnya suatu perubahan kepada santri tersebut ke arah yang lebih baik lagi. Berdasarkan penelitian yang diamati, metode yang dilakukan dalam pembinaan ibadah terhadap santri yaitu:

a. Hafalan

Metode hafalan adalah suatu cara yang digunakan oleh para pengajar dalam hal pembinaan ibadahnya. Seperti bagaimana anak dapat menghafal setiap

---

<sup>46</sup>Ustadzah Aisyah Oktasari, Musyrifah di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, *Wawancara*, tanggal 22 Agustus 2021.

bacaan shalat dan menerapkannya dalam ibadah shalatnya sehari-hari.

‘Strategi selanjutnya yaitu, metode yang akan digunakan menentukan materi melalui metode hafalan, metode ini dilakukan seminggu dua kali, hafalan ini tergantung tingkatan santri-santri’<sup>47</sup>

b. Pembiasaan Diri

Dalam hal ini, metode yang dipakai yaitu metode pembiasaan diri yaitu suatu pendekatan yang berusaha memberikan kesempatan kepada santri agar senantiasa dapat mengamalkan ajaran agamanya. Cara ini dilakukan bertujuan agar karakter tersebut dapat mempraktekkan materi yang telah disampaikan oleh pengurus sekaligus Musyrifah yang menangani bidang ibadah santri, baik masih berada di asrama maupun ketika keluar nanti. Hal ini sesuai hasil kutipan yang dikatakan oleh Bapak Faqihuddin:

“dalam hal sholat baik itu sholat jamah maupun sholat sunnah, disini kita lebih membiasakan kepada mereka dengan gerakan serta bacaan supaya mereka dapat mempraktekkan sehari-hari baik masih disini maupun pas keluar nanti,<sup>48</sup>

**2. Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Interpersonal Musyrafah Dalam Meningkatkan Ibadah Santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah**

Peranan komunikator sangat lah diperlukan dalam strategi komunikasi. Karena komunikator ikut menentukan berhasilnya strategi komunikasi. Hal ini sesuai rencana dasar yang dilakukan oleh komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan agar pesan tersebut dapat

---

<sup>47</sup>Bella Amalia, Santriwati penghafal Al-Qur’an Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, *Wawancara*, tanggal 22 Agustus 2021

<sup>48</sup>Ustadzah Tutik Khoironi, Musyrifah di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, *Wawancara*, tanggal 21 Agustus 2021.

diterima, sehingga dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan kata lain, strategi komunikasi itu akan berjalan dan berhasil bila ada keterkaitan antara komunikator dalam komunikasi terhadap pesan yang disampaikan.

Adapun langkah-langkah dalam strategi komunikasi di buku karya Onong Uchjana, yang pertama yaitu:

## **1. Mengenali sasaran komunikasi**

### **a. Faktor kerangka referensi**

Kerangka referensi seseorang terbentuk dalam dirinya sebagai hal dari panduan pengalaman, pendidikan, gaya hidup, norma hidup, status social, ideologi, cita-cita dan sebagainya. Dalam situasi komunikasi antarpersonal muda untuk mengenal kerangka referensi komunikasi Karena ia hanya satu orang. Jangankah sudah dikenal, tidak dikenalpun mudah menjajaginya, umpamanya dengan menanyakannya kepadanya mengenai pekerjaan dan asal daerahnya.

Dalam hal ini, peneliti melihat para pengasuh serta musyirifah pondok pesantren al-ittifaqiah mengetahui kerangka referensi yaitu panduan pengalaman dan pengertian yang pernah menerapkan komunikasi yaitu mengetahui masing-masing latar belakang mereka serta keadaan ibadah tersebut yang berbeda-beda.

“hal pertama yang kadang kita lakukan itu santri itu harus digerakan dulu karena apa kadang ado yang dak galak bergerak walaupun sudah di gerakan masih galak males-males bergerak, dan ado jugok dak galak sholat atau ibadah berjam’a dan jugok ado yang dak galak menghafal nak di ajari dulu santri itu supaya

cepat bergerak apo lagi tingkat sanawiyah (MTS) nak di ajari nian,nak di suruh-suruh baru galak bergerak. Strateginya adalah dibimbing,dibina, dipaksa kalau tidak di pakso atau di bimbing pasti santri lalai.<sup>49</sup>

Ada memang terkadang santri-santri tidak setuju dengan nasehat kita. Prinsip dipondok ini bukan hanya mentransfer ilmu tetapi juga memang betul-betul memposisikan diri sebagai pendidikan orang tau kandungunya pun kadang ada anak yang tidak menyenangi apa yang disampaikan orang tau itu wajar.<sup>50</sup>

#### **b. Faktor situasi dan kondisi**

Yang di maksud dengan situasi kondisi di sini ialah situasi komunikasi ada saat komunikasi akan menerima pesan kita sampaikan, situasi yang bisa menghambat jalanya komunikasi dapat diduga sebelumnya, dapat juga datang tiba-tiba pada saat komunikasi dilancarkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, situasi komunikasi yang biasanya terjadi ketika suasana ramai oleh kegaduan santri ketika belajar sehingga agak menggagu konsentrai santri yang lain dalam beribadah dan menghafal. Sehingga bisa musyrifah mengeluarkan suara yang lebih keras, sehingga santri bisa berhibadah degan baik dan tepat waktu.

---

<sup>49</sup> Ustadzah Ayisah Oktasari, Sebagai Musyrifah Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, *Wawancara*, tanggal 22 Agustus 2021

<sup>50</sup>Ustad Robin, Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, *Wawancara*, tanggal 22 Agustus 2021

Sedangkan yang dimaksud dengan *kondisi* di sini ialah state of personality komunikan, yaitu keadaan fisik dan psikis komunikan pada saat ini menerima pesan komunikasi. Komunikasi kita tidak akan efektif apabila komunikan sedang marah, sedih, bingung, atau sakit.

“Masalah yang sering dihadapi oleh para santri seperti mereka kurang percaya diri, kadang-kadang tidak konsentrasi dalam pemahaman materi belajar ibadah sholat dan peningkatan fiqh aqidah, tak jarang juga sering ditemukan santri yang melalaikan waktunya sholat karena faktor orangtua, sehingga membuat mereka tidak beta untuk berinteraksi maupun tetap tinggal di Pondok Pesantren ini, nah kalau masalah ini tentunya musyrifah akan berupaya meningkatkan kembali keinginan mereka dan motivasi santri tersebut diharapkan santri benar-benar merasa nyaman dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah”<sup>51</sup>

### c. Pemilihan media komunikasi

Untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat melihat salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan teknik yang akan dipergunakan. Mana yang terbaik dari sekian banyak media komunikasi itu tidak dapat ditegaskan dengan pasti sebab masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan.

---

<sup>51</sup> Ustadzah Hamdani, Musyrifah Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, *Wawancara*, tanggal 23 Agustus 2021

Dalam hal ini, pesantren menyediakan buku-buku tentang kumpulan hadits-hadits yang akan dihafalkan serta dipraktikkan oleh santri selain itu panduan beribadah sholat dengan baik dan benar. Melalui media tulisan atau cetakan tersebut dapat dikaji berulang-ulang dan dipergunakan oleh pengurus dalam mengajarkan kepada santri. Ini sesuai dengan tujuan serta komunikasi yang digunakan, yaitu bertujuan agar santri dapat merubah sikap serta perilaku dalam beribadah sehingga mereka faham dan benar tatacara beribadah “Dauroh bahasa arab, bahasa inggris, dauroh tu kalau subuh di lapangan tapi jaga jarak, dauroh sholat isak takliman belajar doa”<sup>52</sup>

#### **d. Peran komunikator dalam komunikasi**

##### **1. Daya tarik sumber**

Seorang komunikator berhasil dalam berkomunikasi, akan mampu mengubah sikap, opini, dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik jika pihak komunikan bahwa komunikator ikut serta dengannya. Dengan lain perkataan komunikan merasa ada kesamaan antara komunikator dengannya sehingga komunikan

---

<sup>52</sup> Lailawati, Santriwati Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, *Wawancara*, tanggal 23 Agustus 2021

bersedia taat pada isi pesan yang dilancarkan oleh komunikator.

Berdasarkan pengamatan, pengurus mempunyai peran penting dalam keberhasilan santri, ini ditandai dengan semangat musyrifah dalam memberikan pemahaman kepada santri. Selain itu santri dapat sedikit demi sedikit merubah prilakunya karena dorongan dari musyrifah itu sendiri.

## 2. Kredibilitas sumber

Faktor kedua yang bisa menyebabkan komunikasi berhasil adalah kepercayaan komunikan kepada komunikator. Kepercayaan ini banyak bersangkutan dengan profesi atau kehilangan yang dimiliki seorang komunikator. Ini diterapkan oleh pihak pesantren dalam strategi konseling, yaitu upaya atau suatu cara pemberian nasehat, anjuran dan pembicaraan dengan bertukar pikiran melalui intraksi atau dua orang yaitu pengurus dan santri yang sedang mengalami suatu masalah yang dihadapi dengan memberikan jalan keluar terhadap masalah individu, sehingga masalah itu dapat teratasi.

## 3. Tujuan dari pesan komunikasi yg di lakukan oleh musyrifah

- a. Setelah di berikan materi santri lebih paham bacaan al-quran setelah mengikuti ibadah takrir di lapangan

- b. Setelah di berikan materi santri terbiasa puasa sunna seperti puasa senin dan kamis
  - c. Adanya peningkatan santri menjadi paham bacaan- bacaan sholat berjam'ah di masjid
  - d. Adanya peningkatan santri yg rajin sholat 5 waktu pasti ahlak ya baik
  - e. Adanya peningkatan santri yang sholat tengah malam seperti sholat tahjud
4. Materi atau pesan-pesan yang di sampaikan oleh Musyrifah kepada santri
- a. Setelah diberikan materi belajar mengaji santri lebih paham bacaan al-quran dan tajwid
  - b. Setelah di berikan arahan santri menjadi lebih rajin berpuasa sunna seperti puasa senin dan kamis
  - c. Setelah di berikan materi tentang ibadah sholat santri lebih paham tata cara sholat

Penulis juga mewawancarai salah satu musyrifah ungkapnya “untuk santri agar selalu membiasakan diri dalam meningkatkan ibadah sholat harus dilakukan tepat waktu jangan menunda-nunda sholat semisal ada kegiatan agar cepat untuk mengikuti pelaksanaan sholat berjamaah tersebut.

Untuk santri supaya disiplin dalam beribadah dan tidak melalaikan waktunya shalat.”<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>Ustadzah Aisyah Oktasari, Musyrifah di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, *Wawancara*, tanggal Desember 2021

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada bab terdahulu maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu:

1. Strategi Komunikasi Interpersonal Musyrifah dalam Meningkatkan Ibadah sholat Santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah yaitu 1) mengatur perencanaan (planning) artinya Musyrifah meninjau terlebih dahulu terkait faktor internal/eksternal yang menjadi dasar strategi peningkatan ibadah sholat para santri, 2) Mengukur prestasi santri (membandingkan dengan kenyataan) misalnya para santri akan dikembangkan praktek pemahaman ibadahnya kemudian mereka akan berkomunikasi secara pribadi kepada santri lainnya kemudian musyrifah akan mengetahui mana santri yang masih belum memahami tingkatan materi ibadah sholat, 3) Mengambil tindakan (evaluasi) untuk memastikan bahwa prestasi sesuai dengan rencana misalnya santri akan maju satu persatu mempraktekkan kepada Musyrifah tata cara ibadah sholat lengkap dengan lafadz ayat-ayat Al-Qur'an, tujuan tindakan korektif diperlukan bila hasil yang diharapkan masih dianggap harus adanya bimbingan maka musyrifah dapat memperbaiki santri tersebut.
2. Faktor yang mempengaruhi Komunikasi Interpersonal Musyrifah dalam Meningkatkan Ibadah Santri Pondok Pesantren Al- Ittifaqiah, yaitu bagi santri baru mereka kurang percaya diri, kadang-kadang tidak konsentrasi dalam

pemahaman materi belajar ibadah sholat dan peningkatan fiqh aqidah karena sebelumnya mereka berasal dari sekolah umum bukan sekolah agama, sering melalaikan waktunya sholat atau bermalas-malasan akhirnya santri diberikan hukuman, sehingga membuat mereka tidak beta untuk berinteraksi maupun tetap tinggal di Pondok Pesantren. Untuk itu musyrifah akan berupaya meningkatkan semangat dan motivasi santri tersebut diharapkan santri benar-benar merasa nyaman dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka peneliti menyarankan :

### **1. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam perkembangan ilmu pengetahuan ibadah sholat, khususnya pengetahuan tentang strategi komunikasi interpersonal musyrifah dalam meningkatkan ibadah santri pondok pesantren serta faktor-faktor yang mempengaruhi dampak dalam memberikan tambahan informasi penelitian selanjutnya.

### **2. Bagi Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah**

Dalam pembinaan santri harus berupaya disiplin dan mengembangkan pemahaman para santri dengan mendekati mereka untuk mengetahui karakter dari santri yang bermalas-malasan ibadah sholat sehingga musyrifah dapat mengupayakan peningkatan pemahaman ilmu pengetahuan para santri baru beradaptasi dengan lingkungan di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alo, Liliweri. 2015. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Kencana.
- Azhar Basyi, Ahmad. 2001. *filsafat ibadah dalam islam*. Yokyakarta:Ull Press.
- Bella Amalia, Santriwati penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, *Wawancara*, tanggal 22 Agustus 2021
- Burhan, Bungin. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daud Ali, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajal Press.
- Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2021.
- Fahrizal. 2020. *Strategi Komunikasi Mudabbir dalam pembinaan ibadah mahasanteri (studi kasus ma'had al-jami'ah Universitas islam negeri Sulthan Tahaha Saifuddin Jambi)*.
- Feri Heryadi, Profil Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan. Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan.
- Hasbih Indra, 2005. *Pesantren Dan Transfortasi Nila Sosial*. Jakarta: Panamadani.
- Heri,Fitria. 2013. *Strategi komunikasi bidang pengasuhan dalam meningkatkan disiplin ibadah santeri pesanteren AR Raudahtul Hasana*. Medan.
- Buku Panduan Pondok Pesantren, diakses melalui <http://ittifaqiah.ac.id/visi-misi-Al-Ittifaqiah>, pada tanggal 9 september 2021
- Kadir,Abdul. *Jurnal:system pembinaan pondok pesantren*. STAIN Sultan QaimuddinKendari.
- Kharuddin,dkk. 2015. Warfiah:Warta Tahunan Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah”,*Al-Ittifaqiah Merajut Tradisionalitas dan Modernitas*, No. 15 (April).
- Lailawati, Santriwati Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, *Wawancara*, tanggal 23 Agustus 2021

- Lestari Puji. 2018. *Strategi komunikasi dalam pembinaan ibadah pada yayasan yatim piatu kemala puji*. Bandar Lampung.
- Muhammad, Arni. 2005. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdin, Ali. 2018. *Teori Komunikasi Interpersonal*, Jakarta: Kencana.
- Qardhawi, Yusuf. 2002. *Konsep Ibadah dalam Islam*. Bandung: Mizan.
- Sangadji, Etta Mamang. 2010. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Toha, Agus. 2012. *Komunikasi Islam Dari Zaman Ke Zaman*. Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Tommy, Suparto. 2009. *Pengantar Teori Dan Menejemen Komunikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Uchjana Effendy, Onong. 2015. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ustad Feri Heryadi, Ketua Bagian Humas Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, *Wawancara*, tanggal 22 Agustus 2021
- Ustad Robin, Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, *Wawancara*, tanggal 22 Agustus 2021
- Ustadzah Aisyah Oktasari, Musyrifah di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, *Wawancara*, tanggal 22 Agustus 2021.
- Ustadzah Hamdani, Musyrifah Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, *Wawancara*, tanggal 23 Agustus 2021
- Ustadzah Tutik Khoironi, Musyrifah di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, *Wawancara*, tanggal 21 Agustus 2021.

## LAMPIRAN

### 1. SK Pembimbing



# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

---

Nomor	: B. 1361 /Un.09/V.1/PP.00.9/08/2021	19 Agustus 2021
Lampiran	: -	
H a l	: Mohon Izin Penelitian An. Marina Adriyani	

Kepada Yth.  
Pimpinan Pondok Pesantren  
AL-ITTIFAQIAH  
Jl. Lintas Timur, Km. 36. Indralaya  
Kabupaten Ogan Ilir

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

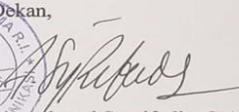
N a m a	: Marina Adriyani
Smt / Tahun	: IX / 2021-2022
NIM / Jurusan	: 1730501134 / Komunikasi Penyiaran Islam
A l a m a t	: Palembang.
J u d u l	: <i>Strategi Komunikasi Interpersonal Musyrifah Dalam Meningkatkan Ibadah Santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah.</i>

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup wilayah kerja bapak sehingga memperoleh bahan bahan yang diperlukan.

Demikianlah harapan kami, atas bantuan serta perhatiannya, kami haturkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Dekan,



Dr. Achmad Syarifudin, S.Ag., MA.  
NIP. 197311102000031003

Kampus A : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126  
Telp. (0711) 353360  
Website : [www.dakkom.radenfatah.ac.id](http://www.dakkom.radenfatah.ac.id)



CS Copyright © 2019. All Rights Reserved.

## 2. Lembar Konsultasi Pembimbing I

### Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi

Nama : Marina Adriyani  
 NIM : 1730501134  
 Dosen Pembimbing : Dra. Choiriyah, M.Hum  
 Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Interpersonal Musyrifah Dalam Meningkatkan Ibadah santri Pondok Pesantren Al- Ittifaqiah.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	TTD Dosen Pembimbing
1.	24-03-2021	Bimbingan BAB I	ACC Bab I Lanjut Bimbingan Bab 2 dan Bab 3	
2.	05-06-2021	Bimbingan BAB 2	ACC BAB 2	
3.	05-06-2021	Bimbingan BAB 3	ACC BAB 3	
4.	03-11-2021	Bimbingan BAB 4	Perbaiki	
5.	06-12-2021	Bimbingan BAB 4	Tambahkan data	
6.	22-12-2021	Bimbingan Bab 4	Di tambah tujuan komunikasi dan pesan-pesan musyrifah kepada santri	
7.	07-01-2022	Bimbingan Bab 4	Revisi	
8.	11-01-2022	Bimbingan bab 4	Acc	
9.	11-01-2022	Bimbingan bab 5	Acc	

### 3. Lembar Konsultasi Pembimbing II



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
PRODI KOMUNIKASI PENSIARAN ISLAM**

*Alamat: Jln. Prof. Dr. H. Zainal Abidin Fikry Palembang Telp. 0711-354668 Website: pgmi.radenfatah.ac.id*

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Marina adriyani  
 NIM : 1730501134  
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi Penyiaran Islam  
 Pembimbing I : Manalullaili, M.Ed  
 NIP : 19720415 200312 2 003  
 Judul : Strategi Komunikasi Interpersonal Musyrifah Dalam Meningkatkan Ibadah Santri Pondok Pesantren Al-ittifaqiah

NO	Hari / Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
1.	9/2021 /3	Ch1 → Perbaiki Sesuai petunjuk	d.
2.	19/2021 /3	Ch1 → Acc!	d.
3.	22/21 /21	Ch2 → Perbaiki Sesuai petunjuk • Penulisan • Teori pesantren	d.
4.	25/21 /6	Ch	



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**RADEN FATAH PALEMBANG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

Alamat: Jln. Prof. Dr. H. Zainal Abidin Fikry Palembang Telp. 0711-354668 Website: pgmi.radenfatah.ac.id

NO.	Hari / Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
4.	30/2021 /4	Ch2 → Acc!	f.
5.	25/21 /6	Ch3 → minor revision (Sesuai Petunjuk)	f.
6.	30/21 /6	Ch3 → <del>belum diperbaiki</del> Acc!	f.
7.	22/21 /10	Ch4 → Pembuatan tabel (Sumber yg jelas)	f.
8.	1/21 /11	Ch4 → Minor revision	f.
9.	5/21 /11	Ch4 → Acc! Recheck ke footnote v/ bagian wawancara	f.
10.		Bawa Ch4. Ch5 → Perbaiki!	f.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**RADEN FATAH PALEMBANG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

Alamat: Jln. Prof. Dr. H. Zainal Abidin Fikry Palembang Telp. 0711-354668 Website: [pgmi.radenfatah.ac.id](http://pgmi.radenfatah.ac.id)

NO.	Hari / Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf
11.	30/21 11	Chs → Perbaiki Abstrak → Perbaiki	d
12.	21/21 12	chs & abstrak → minor revision moto → OK! Kt. pengantar → OK!	d. d.
13	28/21 12	abstrak → OK! Chs → minor revision	d
14	12/22 1	chs → masih minor revision	d
15	14/22 1	chs → Ace!	d

## 4. Lembar Penelitian



**Public Relations**  
**AL-ITTIFAQIAH INDRALAYA**  
Islamic Boarding School

Indralaya Mulya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan, Indonesia  
ittifaqiah.ac.id  
+62 711580017  
humas@ittifaqiah.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
Nomor: 057/A-2001/HUMAS/2022

*Bismillahirrohmanirrohim*  
*Assalamualaikum wr.wb*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ferry Heryadi, M.Pd.  
Jabatan : Kepala  
Tempat tugas : Humas Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya  
Alamat : Kampus Pusat Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bernama:

Nama : Marina Adriyani  
NIM : 1730501134  
Prodi : S1 Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Universitas : Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Bahwa nama tersebut di atas memang benar telah melakukan silaturahmi dan sekaligus penelitian secara langsung dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL MUSYRIFAH DALAM MENINGKATKAN IBADAH SANTRI PONDOK PESANTREN AL-ITTIFAQIAH".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Billahinasta'in  
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Indralaya, 20 Januari 2022 M  
17 Jumadil Akhir 1443 H



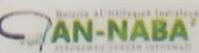
*Ferry Heryadi, M.Pd.*

93



Minimarket  
Rahmat







## 5. Lembar PENJILIDAN SKRIPSI

### PERMOHONAN PENJILIDAN SKRIPSI

**Kepada Yth,**

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan dengan surat keterangan ini, kami beritahukan bahwa setelah mengadakan pemeriksaan serta perbaikan seperlunya sesuai dengan kebutuhan, maka kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama : Marina Adriyani

NIM : 1730501134

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

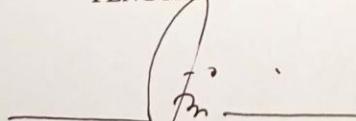
Judul Skripsi : Strategi komunikasi interpersonal musyrifah dalam meningkatkan ibadah sholat santri pondok pesantren Al-ittifaqiah

Telah dipersetujui untuk dilakukan penjilidan berdasarkan atas ketentuan yang berlaku. Demikian surat keterangan ini dibuat, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Palembang, 07 Maret 2022

**PENGUJI I**



**Dr.Kysnadi ,MA**

**NIP. 197108192000031002**

**PENGUJI II**



**Muslimin ,M.Kom.I**

**NIP. 2022107801**

## DOKUMENTASI



**Gambar 1.1 Izin penelitian dari kepala Humas Ustadz Fery Haryadi**



**Gambar 1.2 Wawancara Para Santri dalam Kegiatan Musyriifa**



**Gambar 1.3 Musyrifah Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah**